

**IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT
DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN MENDALAM
SISWA KELAS 4 SDI AL-GHAFFAAR DAU MALANG**

OLEH

ADHIKA PRASASTHIA A.P.

NIM. 19140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT
DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN MENDALAM
SISWA KELAS 4 SDI AL-GHAFFAAR DAU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

ADHIKAPRASASTHIA A.P.

NIM. 19140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, **“Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang”** oleh Adhika Prasasthia A.P ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian ujian.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 100 4

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang” oleh Adhika Prasasthia A.P ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

Tanda Tangan



Penguji

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 198712142015031003



Sekretaris Sidang

Dr. Abd. Gafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004



Dosen Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhika Prasasthia A.P
NIM : 19140050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam
Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Juni 2026

Hormat saya,



Adhika Prasasthia A.P
NIM. 19140050

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Adhika Prasasthia A.P

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Adhika Prasasthia A.P

NIM : 19140050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam

Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M. Ag
NIP. 197304152005011004

LEMBAR MOTTO

“Tiada keimanan bagi seseorang yang tidak amanah, dan tiada pula agama bagi seseorang yang ingkar janji”

(HR. Ahmad)

“So we have to focus on the system and on those small habits”

Maudy Ayunda

“Tak mungkin Allah titipkan, jika saya tak sanggup menjalaninya”

Ustadz Adi Hidayat

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati saya selaku penulis mengucapkan termakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Keluarga Tersayang

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga besar atas segala motivasi, doa serta dukungan yang telah diberikan. Terutama bagi kedua orangtua dan adik tersayang, yang menjadi sumber kekuatan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Penulis persembahkan gelar ini menjadi bukti cinta dan bakti yang meskipun tidak akan pernah cukup untuk membalas semua pengorbanan moral, materiil serta spiritual kalian. Semoga hal ini menjadi langkah baru untuk membanggakan dan membahagiakan kalian.

Rekan Seperjuangan dan Tenaga Pendidik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan seperjuangan dan tenaga pendidik yang telah memberikan ide, masukan, arahan dan motivasi demi kelancaran penulis.

Narasumber dari Institusi SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak guru dan murid SDI Al-Ghaffaar Dau Malang yang telah berkenan menerima kehadiran penulis dan memberikan berbagai informasi yang diperlukan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalanin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kenikmatan dan taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang”. Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok suri tauladan bagi seluruh insan di dunia.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dalam perjalanan menyusun dan menyelesaikan karya ini yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Penulisan karya ini tidak luput dari berbagai kontribusi beberapa pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S. Ag, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh jajarannya.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh tenaga pendidik.
4. Nur Hidayah Hanifah M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan

dan dukungan selama awal perkuliahan hingga penyelesaian karya skripsi ini.

5. Dr. Abd. Gafur, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan banyak pengertian, waktu dan bimbingannya selama proses penulisan karya skripsi ini.
6. Semua civitas akademik di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar utamanya kepada Bapak Uus dan Ibu Azizah, M.Pd serta ananda Danish, Chelsea dan Eva yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian.
7. Keluarga besar yang utamanya kepada kedua orangtua dan adik atas segala ridho, doa dan dukungannya.
8. Semua teman seangkatan PGMI 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan, dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwasannya karya ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharap kritik dan sarannya. Namun, semoga bisa memberi manfaat bagi pembaca dikemudian hari.

Malang, 20 Juni 2026

Adhika Prasasthia A. P.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Pustaka.....	19
1. Teori Implementasi	19
2. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH).....	21

3. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)	29
B. Perspektif Teori dalam Islam	40
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
I. Analisis Data	60
J. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Latar Belakang Objek Penelitian	64
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	70
BAB V PEMBAHASAN	85
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	50
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDI Al-Ghaffaar	67
Tabel 4.2 Jadwal Harian.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	103
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa	106
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru.....	113
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	125
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	126
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	127
Lampiran 9 Sertifikat Turnitin	128

ABSTRAK

Putri, Adhika Prasasthia P. 2026. *Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh petingnya pembentukan karakter di era kemajuan digital. Anak seringkali terpengaruh oleh tontonan gadget, tak hanya berpengaruh positif tapi juga memiliki pengaruh negatif. Sehingga dianggap sangat perlu untuk memberikan anak batasan ataupun aturan yang bijak. Disamping itu hadirnya upaya pembiasaan positif maka peserta didik akan berjalan pada jalan yang positif dan karakter akan lebih kokoh lagi. Dengan adanya implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai upaya penguatan pembelajaran mendalam di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam upaya penguatan pembelajaran mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini memberikan pengaruh pada penguatan pembelajaran mendalam dengan membentuk kesiapan fisik dan mental, penguatan karakteristik siswa dan motivasi intrinsik. Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini diintegrasikan dengan program sekolah yang ada di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang. (2) Keberhasilan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipengaruhi oleh komunikasi (komunikasi guru, orang tua, siswa, masyarakat dan tenaga pendidik dari luar sekolah), sumber daya (sdm guru yang kompeten, alokasi dana sekolah untuk menunjang program kegiatan dan pengadaan sarana prasarana, serta fasilitas sekolah yang mendukung), disposisi (karakteristik baik dari guru, orangtua dan siswa) dan struktur birokrasi (kebijakan dan peran struktur organisasi yang jelas). Faktor penghambat dari implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan perbedaan latar belakang siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pembelajaran Mendalam, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

A.P, Adhika Prasasthia. 2026. *Implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" to Strengthen Deep Learning among 4th-Grade Students at SDI Al-Ghaffaar*. Undergraduate Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

This research is motivated by the importance of character building in the era of digital advancement. Children are frequently influenced by content viewed on gadgets—an influence that can be both positive and negative. Consequently, it is deemed essential to establish wise boundaries or rules for children. Furthermore, fostering positive habits ensures that students remain on a constructive path, thereby strengthening their character. This study examines the implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" as an effort to reinforce deep learning at SDI Al-Ghaffaar Dau, Malang. The purpose of this study is to analyze and describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" as an effort to strengthen deep learning.

The study employs a qualitative method with a case study approach. Research subjects include the school principal, teachers, and students. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data validity was verified through source, technique, and time triangulation. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that: (1) The implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" influences the reinforcement of deep learning by fostering physical and mental readiness, strengthening student characteristics, and boosting intrinsic motivation. The implementation of these 7 habits is integrated into existing school programs at SDI Al-Ghaffaar Dau, Malang. (2) The successful implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" is influenced by variables such as communication (among teachers, parents, students, the community, and external educators), resources (competent teaching staff, school funding allocations for program activities and infrastructure procurement, and supportive school facilities), disposition (positive characteristics of teachers, parents, and students), and bureaucratic structure (policies and clearly defined organizational roles). Obstacles to implementing the "7 Habits of Great Indonesian Children" include a lack of student discipline in carrying out various activities and diverse student backgrounds, which affect initial levels of understanding regarding

Keywords: *Implementation, 7 Habits of Great Indonesian Children, Deep Learning, Elementary School.*

خلاصة

بوتري، أدهيكا براساستيا ب. 2026. تطبيق "العادات السبع للأطفال الإندونيسيين المتميزين" لتعزيز التعلم العميق لدى تلاميذ الصف الرابع في مدرسة "الغفار" الابتدائية الإسلامية. رسالة جامعية (لدرجة البكالوريوس)، برنامج دراسات إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتور عبد الغفور، الماجستير في الدراسات الإسلامية

ينبع هذا البحث من أهمية بناء الشخصية في عصر التقدم الرقمي؛ إذ يتأثر الأطفال غالباً بالمحتوى الذي يشاهدونه عبر الأجهزة الإلكترونية، وهو تأثير قد يكون إيجابياً أو سلبياً. ومن ثم، يُعد وضع حدود أو قواعد حكيمة للأطفال أمراً ضرورياً. وعلاوة على ذلك، فإن تعزيز العادات الإيجابية يضمن بقاء الطلاب على مسار بناء، مما يسهم في تقوية كجهد لتعزيز شخصياتهم. تتناول هذه الدراسة تطبيق برنامج "العادات السبع للأطفال الإندونيسيين المتميزين" (7* في مالانج التعلم العميق في مدرسة

تستخدم الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) معتمدةً على أسلوب دراسة الحالة. وتشمل عينة البحث مدير المدرسة والمعلمين والطلاب، بينما تضمنت تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وقد تم التحقق من صحة القائم على المصادر والتقنيات والوقت. أما تحليل البيانات فقد تم بأسلوب وصفي شمل البيانات من خلال التثليث عمليات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وتشير نتائج البحث إلى ما يلي: (1) يسهم تطبيق برنامج "العادات السبع للأطفال الإندونيسيين المتميزين" في تعزيز التعلم العميق من خلال تهيئة الاستعداد البدني والذهني، وتقوية سمات الطلاب، وزيادة الدافعية الذاتية. (2) تم دمج في مالانج. (3) استناداً إلى نظرية "جورج تطبيق هذه العادات السبع ضمن البرامج المدرسية القائمة في مدرسة إدوارد الثالث"، يتأثر نجاح تطبيق البرنامج بمتغيرات تشمل: التواصل (بين المعلمين وأولياء الأمور والطلاب والمجتمع والمربين الخارجيين)، والموارد (كفاءة الكادر التعليمي، وتخصيص التمويل المدرسي لأنشطة البرنامج وتوفير البنية التحتية، والمرافق المدرسية الداعمة)، والتوجهات أو السمات الشخصية (الخصائص الإيجابية للمعلمين وأولياء الأمور والطلاب)، والهيكل البيروقراطي (السياسات والأدوار التنظيمية المحددة بوضوح). (4) تشمل معوقات تطبيق البرنامج: نقص انضباط الطلاب في تنفيذ الأنشطة المختلفة، وتنوع خلفياتهم الذي يؤثر على مستويات الفهم الأولية للعادات الجيدة المستهدفة لتعزيز التعلم العميق.

التطبيق، العادات السبع للأطفال الإندونيسيين المتميزين، التعلم العميق، الطلاب، المدرسة : الكلمات المفتاحية
الابتدائية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang berdasar dari hasil konklusi bersama Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Yang teruraikan sebagai berikut :

A. Konsonan

أ	Alif	ز	Zai	ق	Qaf
ب	Ba	س	Sin	ك	Kaf
ت	Ta	ش	Syin	ل	Lam
ث	Ṣa	ص	Ṣad	م	Mim
ج	Jim	ض	Ḍad	ن	Nun
ح	Ḥa	ط	Ṭa	و	Wau
خ	Kha	ظ	Ẓa	ه	Ha
د	Dal	ع	`ain	ء	Hamzah
ذ	Ẓal	غ	Gain	ي	Ya
ر	Ra	ف	Fa		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

اَؤْ	= aw
اَئِ	= ay
اَؤْ	= u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta sikap yang mencerminkan profil pelajar yang berkarakter. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu beradaptasi terhadap perubahan, memiliki kemampuan memecahkan masalah, serta berakhlak mulia.¹ Pada kehidupan abad 21 didefinisikan sebagai kehidupan tanpa batas, internasionalisasi dan globalisasi yang keseluruhannya berkaitan pada teknologi.² Oleh karena itu, pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna atau dapat dikatakan bahwasannya pada abad 21 ini erat kaitannya dengan

¹ Galih Puji Mulyoto, dkk, “*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IP Di SMP Brawijaya Smart School Malang*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no.1 (2020): 55

² Nuril Nuzulia, dkk, “*Pengembangan Bahan Ajar dalam Setting Pendidikan Inklusif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Berkebutuhan Khusus*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 14, no.1 (2021), hlm.59

pemenuhan domain kognitif, interpersonal dan intrapersonal.³

Pendidikan sebagai proses seumur hidup, menjadi wadah utama dalam pengembangan potensi peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani. Proses ini dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan menumbuhkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, pembentukan karakter anak sejak usia dini menjadi investasi jangka panjang yang strategis. Masa kanak-kanak merupakan *golden age*, yaitu fase penting dalam kehidupan di mana otak anak berkembang secara optimal dan menyerap informasi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada tahap ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan yang saat ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah adalah program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan positif kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter.⁴ Ketujuh kebiasaan tersebut meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat.

³ Ahmad Sholeh, dkk “Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android dengan Pemanfaatan Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no.8 (2024): 8730

⁴ Siti Amelia, dkk, “Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur”, Jurnal Ilmiah Biosmart 11, no.1 (2025), hlm. 31

Kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan menjadi budaya positif yang dilakukan secara konsisten sehingga mampu membentuk peserta didik yang sehat secara fisik, kuat secara mental, berkarakter baik, dan memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, pemerintah juga mendorong penerapan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir tingkat tinggi, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi, mencipta, dan memecahkan berbagai persoalan secara kontekstual. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, melainkan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam memerlukan berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah pembentukan kebiasaan positif peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar, kondisi fisik yang sehat, serta karakter yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mendalam. Meskipun pembelajaran mendalam mulai diperkenalkan sebagai pendekatan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi

berbagai tantangan. Pada praktiknya, proses pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh penyampaian materi yang berorientasi pada penyelesaian target kurikulum dan pencapaian hasil asesmen, sehingga peserta didik cenderung menghafal konsep daripada memahami makna dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pengalaman belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan.⁵

Oleh karena itu, implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipandang memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran mendalam. Kebiasaan seperti gemar belajar, hidup sehat, disiplin waktu, dan aktif dalam kehidupan sosial dapat menjadi fondasi bagi peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam menanamkan kebiasaan positif tersebut. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan di mana pembiasaan akan lebih mudah membentuk karakter yang menetap hingga dewasa. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan

⁵ Fahdian Rahmandani, dkk, "*Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik*", Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 4, no.3 (2025), hlm.770

program pembiasaan karakter dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.

SDI Al-Ghaffaar Dau Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya mengimplementasikan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui berbagai kegiatan pembiasaan sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Program tersebut diterapkan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan hidup sehat, kedisiplinan, budaya literasi, serta aktivitas sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Di sisi lain, sekolah juga mulai mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mendalam melalui pembelajaran aktif, diskusi, pemecahan masalah, refleksi, dan pemberian pengalaman belajar yang kontekstual kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diupayakan diintegrasikan dengan berbagai kegiatan sekolah yang didalamnya juga terkandung keunikan yang dimiliki oleh satuan pendidikan tersebut. Namun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang peserta didik yang meliputi perbedaan pengetahuan awal yang mereka miliki serta lingkungan sekitarnya, konsistensi pelaksanaan kebiasaan,

serta variasi kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mendalam. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasi program dilakukan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam memperkuat pembelajaran mendalam pada siswa kelas 4.

Penelitian mengenai implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat masih relatif terbatas mengingat program ini merupakan kebijakan yang baru diterapkan di lingkungan pendidikan Indonesia.⁶ Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter, budaya sekolah, atau implementasi Profil Pelajar Pancasila, sedangkan kajian yang menghubungkan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan penguatan pembelajaran mendalam pada jenjang sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas IV SDI Al-Ghaffaar Dau Malang." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pelaksanaan program, strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah, faktor pendukung serta

⁶ Amelia Agustina, dkk, "*Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru*", Jurnal Pendidikan Dirgantara 2, no.1 (2025), hlm. 39

penghambat implementasi, serta kontribusi program dalam memperkuat proses pembelajaran mendalam pada peserta didik sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan demikian penelitian yang dilaksanakan diarahkan guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang terdapat pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwasannya penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dan bacaan bagi para peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian mengenai hal serupa yakni penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam pada siswa dijenjang SD, serta diharapkan bisa memberikan kontribusi secara ilmiah didalam dunia pendidikan, sehingga bisa memberikan suatu gambaran ataupun gagasan berupa ide bagi pihak satuan pendidikan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terdapat didalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat pada beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan suatu masukan evaluasi ataupun referensi sekaligus bahan pertimbangan bagi lembaga agar bisa meningkatkan penerapan penguatan pembelajaran mendalam lewat berbagai upaya, utamanya pada 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada siswa di lembaga pendidikan

SDI Al-Ghaffaar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan suatu informasi tambahan serta bahan perbaikan terhadap guru kelas dalam upaya penguatan pembelajaran mendalam siswa melalui penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana memperluas wawasan peneliti baik secara teoritis ataupun praktis mengenai penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam dan sarana untuk mengembangkan diri dalam mengulik karakteristik siswa sebagai upaya melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mendukung ketercapaian profil lulusan yang diharapkan serta tujuan pembelajaran yang ada. Selain itu, juga sebagai bentuk persiapan peneliti guna menjadi tenaga pengajar yang berkompeten.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini diperlukan sebagai suatu bahan bacaan serta refrensi bidang kajian penelitian guna memperoleh penyajian mengenai persamaan maupun perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan tidak akan

muncul pengulangan terhadap kajian hal-hal yang serupa. Berikut merupakan tinjauan berdasarkan penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti :

1. Jurnal yang ditulis oleh Suprpti, Siti Indarwati, Septdian Retnosari, Elis Setyowati, Santoso dan Wawan Shokib Rondli yang berjudul “Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan melalui data primer berupa wawancara mendalam, *focus group dicussion*serta observasi partisipatif. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwasannya dengan adanya pelaksanaan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat amat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab baik secara akademik, pribadi maupun sosial siswa. Keberhasilan tersebut diperoleh dari dorongan komitmen tenaga pendidik, sarana prasarana sekolah serta peran aktif orangtua. Persamaan yang terdapat pada jurnal dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah pada pengimplentasian jenjang Sekolah Dasar dan mengkaji tentang 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, dimana pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mengulik integrasi implemantasi tersebut dengan pembelajaran mendalam yang berfokus pada 3 dimensi profil lulusan yang telah ditentukan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Darna Sakinah Zalukhu yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbasis *Deep Learning* Terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Matematika Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas VI di MIN 1 Batu Bara”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni *Quasi Experimental* dengan menggunakan desain *Matching Pretest Posttest*. Hasil temuan pada penelitian tersebut berupa ilai asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Model Think Pair Share* Berbasis *Deep Learning* terhadap Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Peserta Didik pada Materi Peluang Kelas VI. Persamaan pada penelitian tersebut ialah mengkaji pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan SD. Perbedaan terletak pada objek kajian penelitian dimana penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan holistik pembelajaran mendalam, selain itu juga menggunakan metode penelitian kualitatif.⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Malida Nur Izzatul Mursyidah yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiih

⁷Darna Sakinah Zalukhu, “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbasis *Deep Learning* Terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Matematika Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas VI,” *UIN Syarif Hidayatullah*, 2025.

Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025". Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model *Dick and Carey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya perangkat pembelajaran melalui tahap sistematis menunjukan kelayakan penggunaan hingga 91,69% yang divalidasi oleh para ahli serta terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini ialah mengkaji pelaksanaan pembelajaran mendalam. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini juga mengkaji bagaimana hasil belajar siswa dari pembelajaran lain.⁸

4. Jurnal Ilmiah yang ditulis Siti Amelia Berlianti, Fuad, Ani Afifah, Choirun Nisa yang berjudul "Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur" . Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review (SLR)*. Hasil penelitian ini adalah tercapainya pembentukan karakter disiplin anak membutuhkan strategi terintegrasi yang melibatkan aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual secara konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga. Persamaan penelitian ini adalah pengimplementasian jenjang

⁸Malida Nur Izzatul Mursyidah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikh Kelas X Di Madrasah Aliyyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025," *UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2025.

Sekolah Dasar dan mengkaji tentang 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, dimana pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mengulik integrasi implemantasi tersebut dengan pembelajaran mendalam yang berfokus pada 3 dimensi profil lulusan yang telah ditentukan.⁹

5. Jurnal Pendidkan yang ditulis oleh Alya Atsilah Syahni, Adinda Aurelia Azzuhra, Adrias, Salmani Safitri Syam yang berjudul “Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatf dengan teknik penelitian wawancara mendlam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan instrumentpembinaan karakter yang relevan dan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital, khususnyadalam membangun kedisiplinan siswa sejak dini. Persamaan penelitian ini adalah pengimplentasian jenjang Sekolah Dasar dan mengkaji tentang 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, dimana pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mengulik integrasi implemantasi tersebut dengan pembelajaran mendalam yang berfokus pada 3 dimensi profil lulusan yang telah ditentukan.¹⁰

⁹Siti Amelia Berlianti dkk., *Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur*, 11, no. 1 (t.t.).

¹⁰Syahni dkk., *Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital*.

Guna mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi terkait orisinalitas penelitian, peneliti menyajikan informasi rincian pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Suprapti, Siti Indarwati, Septdian Retnosari, Elis Setyowati, Santoso dan Wawan Shokib Rondli, <i>Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro</i> , Jurnal, Forum Guru Wiyata Bakti, 2025.	Mengkaji mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Objek yang diteliti hanya pada aspek pembentukan karakter tanggungjawab .	Penelitian ini mengangkat berbagai fenomena karakter yang muncul pada siswa dalam penerapan pembiasaan 7 KAIH dalam pembelajaran .
2.	Darna Sakinah Zalukhu, <i>Pengaruh Model Think Pair Share Berbasis</i>	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pembelajaran.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pendekatan holistik pembelajaran yang

	<i>Deep Learning Terhadap HOTS (Higher Order Thinking Skills) Matematika Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas V di MIN 1 Batu Bara, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2025.</i>			digunakan akan berkesinambungan mata pelajaran lain.
3.	<i>Malida Nur Izzatul Mursyidah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiih Kelas X Di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.</i>	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pembelajaran.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Mengkaji 7 KAIH yang terintegrasi pada pembelajaran mendalam.

4.	Siti Amelia Berlianti, Fuad, Ani Afifah, Choirun Nisa, <i>Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur</i> ” . Jurnal Ilmiah, 2025.	Mengkaji mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.	Objek yang diteliti hanya pada aspek pembentukan karakter disiplin.	Penelitian ini mengangkat berbagai fenomena karakter yang muncul pada siswa dalam penerapan pembiasaan 7 KAIH dalam pembelajaran .
5.	Alya Atsilah Syahni, Adinda Aurelia Azzuhra, Adrias, Salmani Safitri Syam, <i>Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital,</i> Jurnal Pendidikan, 2025.	Mengkaji mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.	diteliti hanya pada aspek pembentukan karakter disiplin.	Penelitian ini mengangkat berbagai fenomena karakter yang muncul pada siswa dalam penerapan pembiasaan 7 KAIH dalam pembelajaran .

F. Definisi Istilah

Dalam upaya guna meminimalisir timbulnya persepsi lain yang berkaitan dengan istilah yang terdapat pada penelitian yang berjudul *“Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang”* tersebut, dengan demikian pokok bahasan akan meliputi beberapa poin yang berkaitan pada judul tersebut, yakni:

1. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan suatu konsep yang dikembangkan didalam proses pembibingan anak guna untuk menciptakan kebiasaan baik yang mendukung perkembangan mereka dikehidupan sehari-hari. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat itu meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar dan bermasyarakat.¹¹

2. Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada penciptaan suasana belajar serta pembelajran yang bermkna, berkesadaran dan menggembirakan melalui olah rasa, olah pikir, olah hati serta olahraga secara holistik.¹²

¹¹Kemendikdasmen, *Panduan Penerapan Geraan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar*.

¹²Kementrian Pendidikan Dasar dan Penengah, “Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua.”

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika pembahasan dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari proposal skripsi yang tertera sebagai berikut ini :

BAB I: Dalam pendahuluan berisikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian definisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II: Dalam kajian teori menjabarkan terkait isi kajian teori/pustaka, perspektif teori dalam islam serta kerangka konseptual mengenai penelitian ini.

BAB III: Dalam metode penelitian memaparkan jenis serta pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian memberikan informasi terkait lokasi, kehadiran peneliti, subjek, data dan sumbernya. Selain itu juga menampilkan instrumen penelitian yang diimplementasikan dalam teknik penelitian sehingga dapat melaksanakan pengecekan keabsahan data. Dan selanjutnya menampilkan analisis data yang berdasarkan pada prosedur penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV: Dalam paparan data dan hasil penelitian menyajikan data mengenai latar belakang subjek penelitian dan hasil data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V: Dalam pembahasan ini menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis serta diintegrasikan dengan teori yang ada.

BAB VI: Dalam penutup ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Implementasi

Implementasi dalam KBBI didefinisikan sebagai suatu penerapan, pelaksanaan, proses peningkatan sistem kerja dari desain yang telah disiapkan. Implementasi adalah langkah dalam pembentukan mekanisme sistem yang berkaitan pada kegiatan tertentu sehingga berjalan selaras dengan tujuan yang direncanakan. Menurut Fauzia, pelaksanaan implementasi akan saling berkesesuaian dengan berbagai kegiatan yang didalamnya juga melibatkan ide ataupun program untuk suatu perubahan, yang dengan demikian implementasi dimaknai sebagai rangkaian yang dilaksanakan guna mengevaluasi serta mengukur keefesienannya.¹³

Sehingga implementasi ialah suatu tahapan yang melibatkan aksi nyata guna pelaksanaan suatu ide yang sebelumnya telah dirancang.¹⁴

Menurut Subarsono yang mengutip teori implementasi George Edward III adapun beberapa faktor yang mempengaruhi variabel implementasi yakni :¹⁵

¹³ Kendi, Ibrahim Kritofol, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2023)

¹⁴ Ratna Nulinnaja dkk, "Perepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyyah", *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no.4 (2024): hlm.290

¹⁵ Pramono, Joko, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020)

a. Komunikasi

Implementasi dikatakan berhasil apabila tolak ukur serta tujuan kebijakan dipahami oleh antar individu yang bertanggungjawab, pihak tersebut meliputi pemerintah sebagai penentu program, swasta sebagai penyedia layanan dan masyarakat sebagai penerima kebermanfaatan sehingga perlu dikomunikasikan dengan cermat dan diharapkan bisa memunculkan keseragaman/konsistensi.

b. Sumber daya

Apabila tolak ukur dan tujuan telah dikomunikasikan secara cermat, namun tidak ditunjang oleh sumber daya yang layak maka bisa dikatakan implementasi tersebut tidak bisa berjalan efektif. Sumber daya yang dimaksud meliputi SDM, finansial dan sarana prasarana. Sumber daya manusia meliputi jumlah anggota dan keahlian secara teoritis dan praktis individu sehingga informasi yang sebelumnya dikomunikasikan dapat dilaksanakan dan diarahkan sesuai yang diharapkan. Adanya fasilitas penunjang seperti finansial dan ketersediaan sarana prasarana menjadi preferensi individu yang tidak dapat dipisahkan.

c. Disposisi

Suatu karakteristik dan watak tiap individu yang bertanggungjawab bisa memberikan dampak bagi keberhasilan

implementasi. Psikologis yang dimaksud ialah kejujuran, komitmen serta sifat demokratis. Apabila tiap individu terkait memiliki disposisi yang baik, dengan demikian implementasi akan berjalan sesuai tujuan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dibuat untuk melaksanakan fungsi administratif, koordinasi serta pembagian kerja yang diatur oleh standar operasional prosedur (*SOP*) yang konsisten.¹⁶

2. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH)

Pemerintah Indonesia mempunyai visi yakni “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045” serta 8 misi yakni “Asta Cita”. Guna merealisasikan visi tersebut, maka Kemendikdasmen menjalankan tugas guna menyiapkan sumber daya manusia unggul/kompeten yang sejalan dengan misi Asta Cita.¹⁷

SDM unggul harus memiliki 8 karakter utama bangsa yakni cerdas dan kreatif, bermoral, religius, sehat, kerjakeras, disiplin/tertib, mandiri serta bermanfaat.¹⁸ 8 karakter utama bangsa ini bisa tercapai melalui pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari sehingga membudaya dan terinternalisasi pada diri anak menjadi karakter.

Pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari disebut dengan

¹⁶ Ibid

¹⁷ Kemendikdasmen, *Panduan Penerapan Geraan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar*.

¹⁸ Syahni dkk., *Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital*.

tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Tujuh kebiasaan ini diharapkan dapat terlaksana setiap hari, berkelanjutan, hingga menjadi budaya, dan terinternalisasi menjadikarakter. Pembentukan karakter ini membutuhkan waktu dan keterlibatan berbagai pihak terutama keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan media. Berikut penjelasan mengenai 7 kebiasaan anak indonesia hebat:

a. Bangun pagi

Bangun pagi adalah bentuk kebiasaan bangun di waktu yang tepat biasanya berkisar antara pukul empat hingga enam pagi. Namun, itu dapat berubah-ubah tergantung kualitas dan kebutuhan waktu tidur yang pastinya akan berbeda-beda oleh setiap orang. Kebiasaan dari bangun pagi yang tepat dan berkualitas bagi kita akan membentuk diri kita yang konsisten dan punya persiapan diri yang lebih baik setiap harinya. Bangun pagi yang dibiasakan juga akan membantu kita memiliki manfaat fisik, seperti membantu mempertahankan pola makan yang lebih sehat, membantu kulit terlihat sehat, dan memberi banyak waktu untuk berolahraga, dimana olahraga pagi juga akan sangat berpengaruh baik untuk kesehatan fisik dan mental kita. Cara penerapan bangun pagi dapat dilakukan dengan bantuan oleh orang tua yakni dengan mengedukasi anak mengenai pentingnya bangun pagi, menentukan

jadwal agar tidur lebih tertur dan suasana tidur menjadi nyaman. Kemudian peran guru disekolah juga amat penting yakni dengan melaksanakan rutinitas pagi di sekolah seperti memberikan contoh datang lebih awal, menyambut siswa dengan salam dan sapa. Pihak sekolah juga dapat memberikan kebijakan berupa tata tertib datang ke sekolah tepat waktu dan pemberian monitoring.¹⁹

b. Beribadah

Penerapan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari anak memiliki banyak manfaat yakni pertama, ibadah mendekatkan anak kepada Sang Pencipta, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah. Kedua, ibadah mengajarkan disiplin waktu, seperti shalat lima waktu yang memiliki jadwal tertentu. Ketiga, ibadah membentuk akhlak mulia, karena dalam ibadah terkandung nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketundukan. Keempat, ibadah dapat menjadi sarana introspeksi diri, sehingga anak dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian, pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk karakter anak yang sehat secara fisik dan mental.

c. Berolahraga

Secara umum, olahraga adalah aktivitas gerakan manusia,

¹⁹Revi Rusdatul Jannah dan Muhammad Hisyam Malik, *Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Tinjauan Tantangan dan Strategi Efektif Perspektif Guru*, 9 (2025).

menurut teknik dan implementasinya dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, terdapat rasa senang, dilakukan pada saat memiliki waktu luang, dan memiliki kepuasan tersendiri ketikamelakukannya. Olahraga itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia “olah” yang berarti mengolah dan “raga” yang berarti tubuh. Jadi Olahraga dapat didefinisikan sebagai kegiatanfisik yang melibatkan gerakan tubuh yang teratur, terencana dan terkendali. Melalui olahraga, anak-anak dapat meningkatkan kebugaran jasmani, yang mencakupkekuatan otot, fleksibilitas, dan daya tahan kardiovaskular. Selain itu, olahraga juga membantu dalam perkembangan motorik, koordinasi, dan keseimbangan tubuh anak. Dari sisi mental,olahraga dapat meningkatkan fungsi kognitif anak. Latihan fisik yang teratur berperan dalam memelihara dan meningkatkan fungsi kognisi, termasuk pembelajaran dan memori.²⁰

d. Makan sehat dan bergizi

Makanan yang sehat dan bergizi sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Islam juga mengajarkan umatnya untuk memilih makanan yang halal dan baik. Mencegah sakit adalah lebih mudah dan murah dari pada mengobati seseorang apabila jatuh sakit. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan bergaya hidup sehat. Gaya hidup sehat adalah segala upaya

²⁰ Bintoro Widodo, “*Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7, no.1 (2014), hlm. 90

untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor utama yang penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Sehat yaitu sebuah rahmat yang wajib untuk kita mensyukurinya. Akan tetapi banyak orang yang meremehkan kesehatan dan tidak mensyukurinya. Pembiasaan dalam keluarga menjadi penting untuk memberikan anak makan sehat dan bergizi demi menunjang perkembangan dan kecerdasannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Kementrian Kesehatan menyampaikan pedoman terkait konsumsi makanan dengan gizi seimbang, dimana setiap kali makan satu piring harus didampingi setengah piring sayur ataupun buah dan setengahnya lagi diisi oleh lauk pauk. Konsumsi 8 gelas air setiap hari, dalam melakukan aktivitas fisik selama minimal 30 menit dalam sehari serta melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum maupun setelah makan.

e. Gemar belajar

Gemar belajar merupakan kebiasaan yang mencerminkan kecintaan terhadap proses pembelajaran dan pencarian pengetahuan. Belajar adalah proses yang melibatkan peningkatan

keterampilan, kompetensi, dan sikap yang relevan dengan kehidupan. Dalam konteks pendidikan karakter, belajar tidak hanya mencakup kegiatan akademik di sekolah, tetapi juga melibatkan pembelajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua dan pendidik memegang peranan penting sebagai fasilitator yang mendorong anak untuk selalu ingin tahu dan mencari ilmu pengetahuan baru. Dengan kebiasaan gemar belajar, anak-anak akan memiliki pola pikir terbuka dan adaptif terhadap perubahan, menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.²¹

f. Bermasyarakat

Perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan semakin meluasnya lingkungan sosial, di mana anak mulai aktif berinteraksi dengan teman-teman dan orang dewasa lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap saling menghormati ini diwujudkan melalui tindakan sederhana seperti mendengarkan dengan empati, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, anak juga dapat belajar keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan teman sebayanya, belajar dari teman sebayanya, bermain dengan teman sebayanya, makan dan minum dengan teman sebayanya. Bermasyarakat merupakan wujud nyata dari kemampuan manusia untuk hidup

²¹ Srie Faizah Lisnasari dan Nida Wafiqah Nabila, "Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat," *Jurnal ADAM* 4 (Februari 2025): 10, <https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2883>.

berdampingan dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks pembentukan karakter sehat, penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Salah satu kebiasaan yang relevan adalah saling menghormati dan menghargai yang mencerminkan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman dan kepedulian terhadap sesama.²²

g. Tidur cepat

Tidur adalah kebutuhan dasar bagi semua orang. Kebutuhan istirahat dan tidur harus cukup agar tubuh berfungsi dengan baik. Pada kondisi istirahat dan tidur tubuh melakukan proses pemulihan untuk mengembalikan daya tahan tubuh sehingga berada dalam kondisi yang optimal. Tidur cepat merupakan kebiasaan penting yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional. Tidur cepat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan mental, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Oleh karena itu, kebiasaan ini seharusnya menjadi prioritas dalam pola asuh keluarga dan program pendidikan karakter anak. Agar tidur bisa berkualitas maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti suhu ruangan, hindari penggunaan gadget saat akan tidur (waktu penggunaan layar menurut WHO sebaiknya

²² Jurnal Guru Sekolah Dasar 2, no. 1 (120250000100000000) Kemendikdasmen, Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar

cukup dalam jangka waktu 2-3 jam sehari), hindari konsumsi kafein, minimalkan pengkonsumsian obat tidur yang akan meningkatkan resiko terganggunya kesehatan.

Dalam konteks penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, kebiasaan tidur cepat mendukung pengembangan karakter anak yang sehat, baik secara fisik maupun mental, serta membentuk pola hidup yang lebih teratur. Karenanya dengan membiasakan tidur cepat, anak-anak juga belajar untuk mengelola waktu dengan baik, yang menjadi landasan penting dalam membentuk karakter sehat dan produktif. Kebutuhan akan tidur berkurang dengan berlanjutnya usia. Pada usia 12 tahun kebutuhan untuk tidur adalah sembilan jam, berkurang menjadi delapan jam pada usia 20 tahun, tujuh jam pada usia 40 tahun, enam setengah jam pada usia 60 tahun, dan enam jam pada usia 80 tahun.

Kebiasaan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara bertahap dan berulang melalui pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, pihak keluarga (orang tua/wali) perlu bekerja sama dengan pihak satuan pendidikan untuk memantau penerapan tujuh kebiasaan ini, baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di sekolah perlu adanya pengawasan ataupun evaluasi, dengan tujuan agar bisa terarah dengan baik dan membentuk karakter siswa yang

diharapkan. Adapun beberapa konsep utama dalam pemantauan dan evaluasi dari orang tua/ wali dan guru yakni:

1. Sebagai evaluator, yang mengamati dan memastikan anak telah menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran di rumah ataupun sekolah.
2. Sebagai pembimbing, yang memberikan umpan balik dan menyusun kesepakatan bersama dengan anak untuk mendorong penerapan kebiasaan.

3. Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan baru secara efektif. Pembelajaran Mendalam meliputi pemahaman dan keterkaitan hubungan antara pengetahuan konseptual dan procedural serta kemampuan untuk mengaplikasi pengetahuan konseptual pada konteks yang baru. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.²³

Pembelajaran Mendalam juga dianggap sebagai pendidikan progresif yang terfokus pada perkembangan peserta didik dalam kemampuan berkolaborasi, pendekatan guru, pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Berbagai kerangka kerja teori menggunakan

²³ Kementrian Pendidikan Dasar dan Penengah, “Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua.”

pembelajaran mendalam dalam kaitannya dengan motivasi mendalam, strategi, keinginan untuk memahami, pembelajaran holistik, keterkaitan antar-gagasan.

Pembelajaran Mendalam dalam seluruh struktur pendidikan adalah strategi untuk memperoleh pengetahuan dalam respons terhadap perubahan global, proses informasi yang baru, teknologi baru dan pemaknaan pengetahuan yang baru dalam dunia yang kompleks. Keterampilan umum (*generic skills*) seperti berpikir kritis dan keterampilan penyelesaian masalah adalah kunci pada pembelajaran mendalam dan dapat digunakan untuk organisasi kurikulum. Pembelajaran mendalam berkaitan erat dengan teori belajar konstruktivisme yang menguatkan proses pembelajaran dan interaksi dengan orang lain. Pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik ditantang dan dimotivasi dengan permasalahan dunianya yang menggunakan pengetahuan antardisiplin dapat melalui pendekatan pembelajaran inkuiri.²⁴

Pembelajaran mendalam merupakan perkembangan dari berbagai alternatif pendekatan yang berpusat pada peserta didik sebelumnya seperti Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran terbalik (*Flipped Classroom*), penilaian formatif (*Formative Assessment*), dan lainnya. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan

²⁴Eka Selvi Handayani dkk., *Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Efektifitas Kurikulum Berdampak di Sekolah*, 6 (2025).

yang terfokus pada peserta didik sesuai dengan keunikan dan karakteristik mereka. Sekolah harus memberikan pengalaman pembelajaran mendalam sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya tentang elemen-elemen mendasar dan hubungannya satu sama lain dalam suatu mata pelajaran.²⁵ Dengan demikian, mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran tersebut pada konteks yang familiar dan non-familiar. Pengalaman belajar di kelas dapat dilakukan dengan memberikan peluang mengerjakan aktivitas pembelajaran dengan kompleksitas yang terus meningkat baik secara individu ataupun berkelompok. Hubungan antara capaian pembelajaran dengan pembelajaran mendalam dipengaruhi oleh karakteristik interaksi peserta didik dengan struktur mata pelajaran, konten kurikulum, metode pembelajaran, dan asesmen.

Pembelajaran mendalam selalu dikaitkan dengan pemahaman dan aplikasi pengetahuan dalam berbagai konteks. Terkait dengan hal ini, seperti telah disebut sebelumnya, pembelajaran mendalam menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Masing-masing berkontribusi dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam.

a. Berkesadaran

Pembelajaran tidak hanya melibatkan pemahaman informasi, tetapi juga bagaimana individu terlibat sepenuhnya

²⁵Eko Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 9 (2025).

secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran, membuka diri terhadap pengalaman baru, dan berpikir dengan cara yang lebih terbuka dan fleksibel. Prinsip berkesadaran ini relevan dengan pembelajaran mendalam sebagai pemikiran yang berkelanjutan sebagai pendekatan holistik untuk mengaitkan konten pembelajaran dengan intelektual, emosi dan nilai-nilai. Pembelajaran mendalam memberikan peluang keterlibatan peserta didik secara aktif, menstimulasi refleksi dalam pembelajaran, dan aplikasi pengetahuan yang lebih global. Hal ini selaras dengan prinsip berkesadaran dalam melibatkan peserta didik baik sebagai individu ataupun anggota masyarakat. Pembelajaran yang berkesadaran merupakan pelibatan peserta didik secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran berpikir, perasaan, dan lingkungan sekitarnya. Menyampaikan bahwa pembelajaran menstimulasi proses emosional, intelektual, mental, fisik, sosial dan personal peserta didik.

b. Bermakna

Pembelajaran bermakna akan lebih efektif jika informasi baru yang dipelajari dapat dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa. Prinsip ini relevan dengan pembelajaran mendalam sebagai cara untuk memahami makna, sehingga meningkatkan efisiensi dan retensi jangka panjang. Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta

didik dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuannya yang akhirnya membentuk pemahaman yang mendalam pada sebuah konsep. Mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran bermakna pada konteks relevansi aktivitas pembelajaran dengan dunia nyata, mengaitkan kontribusi pengetahuan peserta didik pada berbagai konteks (lokal, nasional, regional, dan global) dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran. Pembelajaran mendalam mengutamakan pemahaman materi secara menyeluruh, tidak sekedar menghafal. Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran bermakna, peserta didik akan aktif untuk membuat keterkaitan, menganalisis, dan sintesis informasi yang merupakan prinsip pembelajaran mendalam.²⁶

c. Menggembirakan

Pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata individu dan mengutamakan pembelajaran yang aktif serta pengalaman langsung baik secara emosional maupun intelektual. Pembelajaran menyatakan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menggembirakan, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam. Pembelajaran mendalam akan bermakna untuk individu dalam meningkatkan motivasi dan menyenangkan. Pembelajaran yang menggembirakan fokus pada emosi yang positif yang berhubungan

²⁶ Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2, no. 2 (120170000100000000)Kementrian Pendidikan Dasar dan Penengah, Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua

dengan proses pembelajaran termasuk rasa ingin tahu, semangat, dan motivasi. Pembelajaran mendalam mempercepat rasa nyaman karena memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kompleks. Ketika peserta didik mengalami belajar yang interaktif, aktif, serta terpusat pada peserta didik, mereka akan termotivasi untuk memahami secara mendalam materi pembelajaran, meningkatkan retensi dan pemahaman. Dalam konteks Indonesia, pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk belajar secara sadardan penuh perhatian, menikmati proses pembelajaran dengan antusias dan semangat serta menemukan makna dan relevansi dari apa yang dipelajari terhadap kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan membangun pemahaman yang berdampak jangka panjang.

Secara sosiologis, hakikat pendidikan yang dimanifestasikan dalam proses pembelajaran mendalam sangat berkaitan erat dengan kepentingan nasional, terutama keberadaan dan kondisi bangsa yang majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa, yang

perlu dibangun menjadi bangsa yang maju dan berjati diri. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa bermakna flosofs mendalam dan merupakan tujuan ke-3 dari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Para pendiri bangsa mengamanatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia harus membangun kehidupan yang cerdas dan sempurna dalam menggunakan akal budinya di berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berarti cerdas sumber daya manusianya, melainkan seluruh aspek kehidupan bangsa baik menyangkut aspek budaya, sistem, dan lingkungan dalam cakupan yang luas yang menggambarkan kehidupan kebangsaan.

Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan hak setiap warga Negaradan sarana telah disampaikan dalam Pembukaan dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran Mendalam menjadi instrumen penting guna memenuhi hak warga Negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan kanpada suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara. Selanjutnya Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas mengamanatkan agar pendidikan

ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran mendalam diterapkan untuk mewujudkan dimensi profil lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki keterampilan sosial, dan keterampilan belajar sebagai warga negara. Berikut adalah 8 dimensi profil lulusan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran mendalam:²⁷

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Dimensi profil lulusan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, profil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

2. Kewargaan

Dimensi profil lulusan kewargaan menunjukan individu

²⁷ Kementrian Pendidikan Dasar dan Penengah, “Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua.”

yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran peserta didik untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia. Profil lulusan ini tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan individu yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Peserta didik yang selalu menjunjung moral dan nilai spiritual, bersikap adil dan menghormati hak oranglain, mencintai negara, budaya, dan keberagaman Indonesia, berperan aktif dalam proses demokrasi dengan musyawarah, serta berupaya menciptakan kesejahteraan bersama.

3. Penalaran Kritis

Dimensi profil lulusan penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Peserta didik memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran kritis cenderung mampu memecahkan masalah secara sistematis,

mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghasilkan solusi yang rasional serta berbasis bukti. Kemampuan ini membentuk pribadi yang cermat, tanggap, dan mampu menghadapi tantangan dengan pemikiran yang mendalam dan terstruktur.

4. Kreativitas

Dimensi profil lulusan kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif. Peserta didik yang memiliki kreativitas cenderung berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ide-ide secara mendalam, serta memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.

5. Kolaborasi

Dimensi profil lulusan kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat.

atau latar belakang. Peserta didik dengan kemampuan kolaborasi mampu berkontribusi secara aktif, menggunakan pemecahan masalah bersama, dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

6. Kemandirian

Dimensi profil kemandirian artinya peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada oranglain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang mandiri mampu mengelola waktu, sumber daya, dan tindakan mereka secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Profil dimensi kemandirian ini menunjukkan peserta didik sebagai manusia pembelajar, yaitu individu yang secara terus-menerus mencari ilmu, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan (pembelajar sepanjang hayat).

7. Kesehatan

Dimensi profil kesehatan menggambarkan peserta didik yang sehat jasmani sebagai individu yang menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk

mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*). Profil ini menggambarkan peserta didik yang mampu menjalani kehidupan produktif dengan kualitas kesehatan fisik dan mental yang optimal dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

8. Komunikasi

Peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Profil ini memungkinkan peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah. Dengan demikian diharapkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik dapat membangun hubungan yang positif, menjembatani perbedaan pendapat, dan menciptakan pemahaman bersama dalam lingkungan sosial maupun profesional.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Mengenai kebiasaan anak Indonesia hebat dalam perspektif Islam mempunyai dasar yang kuat dari Al-Quran, Hadist, serta pandangan ulama pendidik Islam klasik seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Dalam perspektif Islam, akhlak mulia bisa terwujud melalui penerapan kebiasaan (*ta'wid*) yang dilaksanakan secara konsisten sejak dini. Manusia lahir

dalam kondisi fitrah yang artinya memiliki kecenderungan pada kebaikan/suci. Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi..” (HR.Bukharidan Muslim).

Dengan demikian anak sebenarnya memiliki potensi bawaan dalam berbuat kebaikan, namun lingkungan serta kebiasaan yang berada disekitarnya yang memperuhi arah perilakunya.

Dalam Islam pembiasaan/ta’wid merupakan serangkaian upaya mendidik anak lewat pengulangan perilaku baik secara ajeg hingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Pembiasaan bukan hanya sekedar kegiatan, namun juga perlu niat yang ikhlas serta keteladanan/uswatun hasanah. Dalam Al-Quran surah At-Taha ayat 132 yang berbunyi:

﴿١٣٢﴾ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu.Kamilah yang memberi rezeki kepadamu.Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya pembiasaan ibadah sejak dini. Dari surah tersebut terdapat penguatan dari hadist yang juga membahas mengenai tahapan pembiasaan yang dimulai dari edukasi/perintah, latihan/pembiasaan sampai dengan penguatan karakter, yakni :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ”

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka saat berusia sepuluh tahun serta pisahkanlah tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud)

Dengan demikian didalam ajaran agama dan kepercayaan, kebiasaan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Setiap ajaran menekankan pentingnya menjalankan ibadah secara konsisten sebagai bentuk hubungan dengan Tuhan, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan sesama dan makhluk lainnya. Dengankata lain, kebiasaan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan kepercayaan bukansekadar rutinitas, tetapi juga panduan hidup yangdidasarkan pada keyakinan.²⁸

C. Kerangka Konseptual

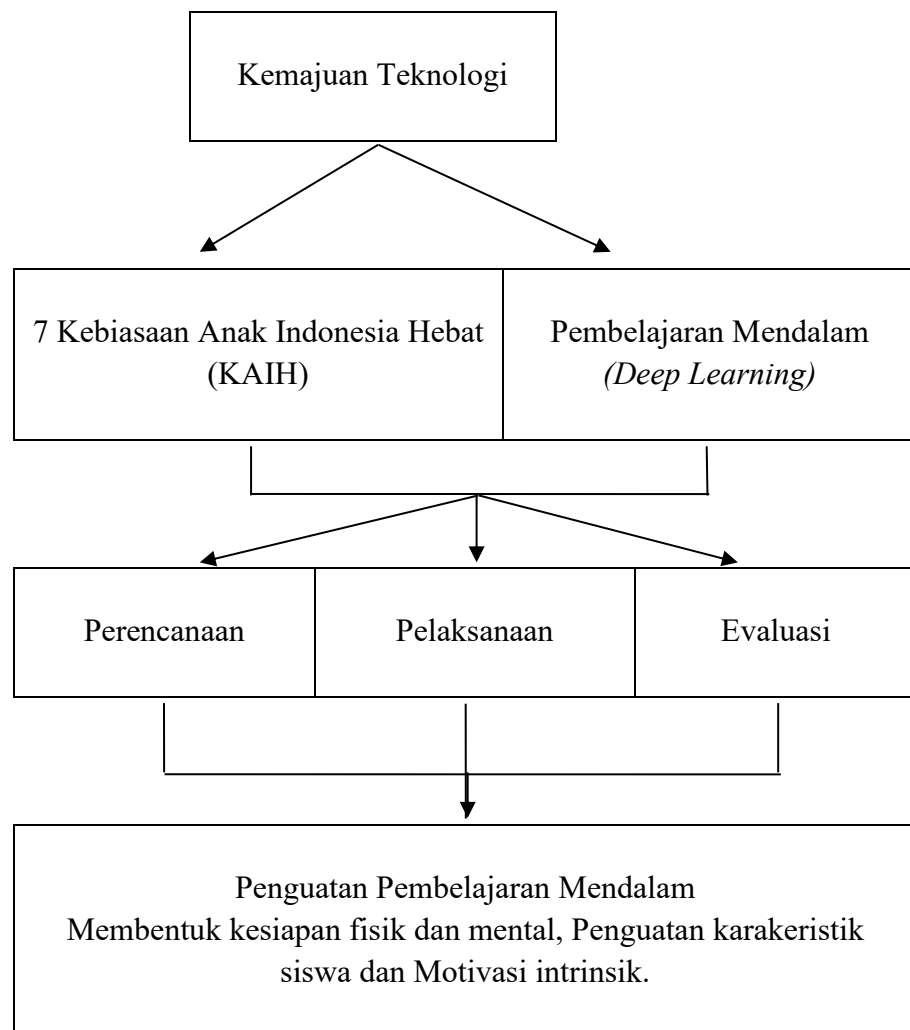
Kerangka konseptual mengarahkan proses berpikir guna memperkuat subfokus penelitian ini. Kerangka kerja diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk membantu penyempitan fokus penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka kerja untuk membangun lebihbanyak latar dan konsep kajian agar metodologi penelitian, penerapan teori, dan konteksnya menjadi jelas. Penjelasan tersebut akan memuat teori

²⁸ Nur Kholik, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Plus Melati Samarinda” Jurnal Pendidikan 8, no.4 (2024), hlm 8

dan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Justifikasi penelitian harus diberikan jika suatu penelitian berhubungan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui secara mendalam tentang bagaimana implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Yang dengan demikian peneliti mempergunakan metodologi penelitian kualitatif serta pendekatan studi kasus.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dipergunakan guna menganalisis kondisi lingkungan maupun benda dialam, yang mana kehadiran peneliti ialah instrumen kunci.²⁹ Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang dihasilkan berupa data/informasi deskriptif yang berkaitan pada perilaku yang nampak serta tujuan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu menurut Goni, penelitian kualitatif bisa mengutarakan kondisi sosial masyarakat, hubungan, serta organisasi sosial yang ada. Didalam metodologi kualitatif ini peneliti melaksanakan pencarian data yang berdasar oleh apa yang dialami, dipikirkan serta dirasakan langsung oleh sumber data. Dimana dalam mengajukan pertanyaan ini bersifat tentatif sehingga teori juga tentatif serta bisa

²⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Syakir Media Press, 2021).

berubah tergantung pada kondisi di lapangan.³⁰

Metodologi penelitian ini dipergunakan didalam kondisi dimana batas diantara konteks serta fenomena yang ada tidak dapat dipisahkan. Berdasar dengan hal tersebut peneliti mempergunakan studi kasus guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait berbagai fenomena tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lingkungan ataupun tempat yang spesifik sebagai pelaksanaan observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti guna memperoleh data relevan serta menangkap kondisi objek sebenarnya guna menjawab pertanyaan penelitian dikenal sebagai lokasi penelitian.³¹ Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti ialah Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar yang berlokasi di Jalan Raya Sengkaling No.288, Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur.

Alasan dimana peneliti menentukan lokasi tersebut ialah karena berdasarkan observasi pra-penelitian di SDI Al-Ghaffaar merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat melalui program sekolah ataupun kegiatan pembelajaran serta bantuan dampingan wali murid yang berfokus pada pencapaian dimensi pembelajaran mendalam. Selain itu satuan pendidikan tersebut selalu melakukan inovasi pendidikan melalui berbagai program unggul yang

³⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (CV Harfa Creative, 2023).

³¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021).

diserap dari berbagai satuan pendidikan unggul lainnya di wilayah malang raya, yang bertujuan mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermaknaan dan menggembirakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa satuan pendidikan lainnya, SDI Al-Ghaffaar merupakan salah satu satuan pendidikan yang unggul di Kecamatan Dau, bahkan di Kabupaten Malang dikarenakan satuan pendidikan tersebut telah mencetak serta meraih berbagai macam prestasi di bidang akademik ataupun non akademik. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau dan diakses dengan semua modal transportasi.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwasannya peneliti harus hadir di lapangan karena berperan sebagai *human tools*/alat utama pengumpulan data, dengan demikian peneliti perlu mempunyai pengetahuan luas sehingga dapat memberikan pertanyaan, menelaah, mengamati, serta mendeskripsikan situasi lingkungan penelitian secara cermat. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan tidak akan memberikan pengaruh terhadap dinamika subjek.³²

Tujuan dari kehadiran peneliti sebagai *human tools*/alat utama pengumpulan data ialah guna memberikan uraian mengenai semua temuan yang dengan demikian pembaca dapat mengetahui serangkaian aktivitas penelitian yang dilaksanakan serta informasi detail yang diperoleh peneliti

³²Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

di lapangan.³³

Pada penelitian ini peneliti sebagai *human tools*/alat utama pengumpulan data menemui kepala sekolah terkait untuk meminta izin melakukan penelitian langsung di lapangan (SDI Al-Ghaffaar). Kemudian mengamati serta menelaah pelaksanaan 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang dalam upaya penguatan pembelajaran mendalam serta mengulik dan memastikan berbagai data/informasi valid yang diperoleh dari subjek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan informan guna memperoleh data selama kegiatan penelitian di lapangan berlangsung.³⁴ Pada penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SDI Al-Ghaffaar yakni Bapak Uuz Chafidz Nawawi S.Pd.I sebagai pemimpin sekaligus penentu kebijakan pendidikan. Peneliti berharap bisa memperoleh informasi terkait profil sekolah, program sekolah serta karakteristik siswa di satuan pendidikan tersebut.

2. Guru Kelas

Guru kelas 4 SDI Al-Ghaffaar yakni Ibu Azizah S.Pd sebagai salah

³³Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*.

³⁴Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

satu tenaga pendidik. Peneliti berharap bisa memperoleh informasi terkait implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat serta pembelajaran mendalam.

3. Siswa

Beberapa siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar yakni Chelsea, Evarihatul dan Danish. Peneliti berharap bisa memperoleh informasi pengalaman yang dirasakan serta perilaku pelaksanaan 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat serta pembelajaran mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Emzir, data merupakan bagian komponen khusus yang membentuk pokok analisa didalam pengelolaan serta penganalisisan pada himpunan data. Data mencakup pada segala sesuatu yang secara aktif peneliti catat selama penelitian, misalnya catatan observasi di lapangan, transkrip wawancara, dokumen resmi, rekam gambar ataupun suara yang berkenaan pada tempat, pelaku, serta kegiatan pada kondisi relevan yang diteliti. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa uraian kalimat atau narasi dekriptif yang menggambarkan mengenai penelitian.³⁵ Sejalan dengan pengertian data tersebut Ibrahim menyatakan bahwasannya sebuah data bisa dikelompokkan menjadi data utama (primer) dan data tambahan (sekunder) yang berasal dari sumber data.

Kehadiran data dan sumber data pada penelitian kualitatif

³⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

mempunyai kedudukan penting yang tidak bisa dipisahkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer) merupakan sumber awal yang bisa menyampaikan secara jelas dan relevan terkait informasi, gambaran peristiwa, fakta dan tindakan yang diamati. Sumber data ini berasal dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas 4, serta siswa kelas 4 dan observasi di lapangan yang berkenaan pada bagaimana implentasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) 7 kebiasaan anak Indonesia hebat untuk penguatan pembelajaran mendalam serta faktor pendukung dan penghambat hal tersebut.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data tambahan guna memperkuat sumber data utama yang diperoleh dari kutipan dokumen sekolah (profil sekolah, rencana pembelajaran, dan lainnya) yang dibuat, catatan lapangan, foto kegiatan ataupun jurnal terkait penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dipergunakan oleh peneliti guna pengumpulan informasi dan data terkait penelitian yang dilaksanakan. Data yang diperoleh bisa berasal dari

berbagai metode seperti kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada instrumen penelitian ini, peneliti memberikan lembar wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar guna memperoleh informasi secara relevan dan faktual.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi

No.	Sumber Data	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Bangun Pagi Kehadiran siswa tepat waktu di sekolah.
			Beribadah Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
			Berolahraga Kegiatan siswa pada mata pelajaran PJOK dan aktivitas fisik diluar jam pembelajaran.
			Makan Sehat dan Bergizi Kebiasaan siswa pada waktu istirahat dan saat pembagian ompreng MBG.
			Gemar Belajar Kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan interaksi siswa.

T a b e l			Bermasyarakat Interaksi siswa di lingkungan sekolah.
			Tidur Cepat Respon siswa terhadap motivasi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Guru kelas 4 SDI Al- Ghaffaar	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Kegiatan maupun inovasi guru dalam keberlangsungan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat baik sebagai suri teladan, pembimbing, motivator ataupun evaluator saat di sekolah.

I

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

No.	Sumber Data	Aspek yang Diamati	Pertanyaan Wawancara
1.	Siswa kelas 4 SDI Al- Ghaffaar	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Bangun Pagi 1. Jam berapa kamu bangun tidur? 2. Kegiatan apa yang kamu lakukan setelah bangun tidur? 3. Siapa yang menyiapkan peralatan sekolah yang akan dibawa?

			4. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
			Beribadah 1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah? 2. Apakah kamu selalu membaca doa setiap sebelum ataupun sesudah berkegiatan? 3. Apakah kamu melaksanakan shalat 5 waktu? 4. Apa yang kamu lakukan ketika sudah datangnya waktu untuk shalat berjamaah di sekolah? 5. Bagaimana perasaan kamu jika melewatkan waktu beribadah?
			Berolahraga 1. Apakah kamu selalu mengikuti aktivitas fisik yang dilaksanakan sekolah? 2. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran PJOK?
			Makan Sehat dan Bergizi 1. Apa yang kamu ketahui tentang makanan sehat dan bergizi? 2. Apakah kamu membawa

			bekal makan dari rumah ? 3. Bagaimana jika menu ompreng MBG ada yang kurang sesuai dengan selera kamu ?
			Gemar Belajar 1. Selain pembelajaran dikelas, adakah kegiatan tambahan yang kamu ikuti ? 2. Bagaimana jika ada hal yang belum pahami saat kamu mempelajari sesuatu ?
			Bermasyarakat 1. Bagaimana jika terdapat perbedaan antara kamu dengan orang lain ? 2. Bagaimana cara yang kamu lakukan jika terlibat dalam permasalahan antar teman di kelas ?
			Tidur Cepat 1. Jam berapa kamu tidur? 2. Apa aktivitas yang kamu lakukan sebelum tidur?
2.	Guru kelas 4 SDI Al-Ghaffaar	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH)	Apa yang dimaksud dengan 7 KAIH menurut perspektif guru?
			Kapan penerapan 7 KAIH dilaksanakan?

			Bagaimana perencanaan penerapan 7 KAIH?
			Bangun Pagi 1. Apakah ada program sekolah yang berkaitan mengenai pembiasaan bangun pagi? 2. Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru terkait hal tersebut? 3. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa yang datang terlambat?
			Beribadah 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah? 2. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan? 3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah? 4. Bagaimana evaluasi guru terkait kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa?
			Berolahraga 1. Apakah di sekolah terdapat ekstrakurikuler olahraga? 2. Apakah ada program sekolah yang berkaitan dengan olahraga atau aktivitas fisik?

			3. Bagaimana sikap siswa saat dilaksanakan pembelajaran PJOK? 4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini?
			Makan Sehat dan Bergizi 1. Adakah program makan sehat dan bergizi di sekolah? 2. Bagaimana upaya dan inovasi guru dalam pelaksanaan program makan sehat dan bergizi? 3. Bagaimana jika siswa tidak menerapkan program makan sehat dan bergizi?
			Gemar Belajar 1. Bagaimana prosedur untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah? 2. Bagaimana kondisi pembelajaran dikelas? 3. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan gemar belajar pada siswa? 4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran?
			Bermasyarakat 1. Bagaimana interaksi siswa

			dilingkungan sekolah? 2. Adakah program sekolah terkait kegiatan kemasyarakatan? 3. Bagaimana inovasi guru dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan di kelas? 4. Bagaimana evaluasi yang diberikan terkait kegiatan kemasyarakatan?
			Tidur Cepat 1. Bagaimana upaya guru guna memantau dan membimbing siswa dalam kebiasaan tidur cepat? 2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait hal tersebut?
		Pembelajaran Mendalam	1. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran mendalam menurut prespektif guru? 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam? 3. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan 3 prinsip pembelajaran mendalam?

			4. Bagaimana upaya guru guna mewujudkan dimensi profil?
		1. Sejah ini adakah tantangan yang dihadapi guru saat mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam? 2. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan hal tersebut?	

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang akurat, dengan demikian peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan peninjauan yang dilaksanakan oleh peneliti pada situasi alamiah guna menemukan fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Spradley, observasi ialah suatu penulisan terstruktur serta pengabadian tempat, subjek, kegiatan, objek, tingkahlaku, peristiwa, waktu, tujuan serta perasaan.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi alami yakni kegiatan peninjauan menyeluruh terkait situasi dilapangan tanpa merubah apapun. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan langsung secara dekat melalui kegiatan siswa serta guru di sekolah terkait implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat (KAIH) yang

³⁶Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

diintegrasikan pada pembelajaran mendalam selanjutnya akan dibuat catatan lapangan (hasil observasi). Peneliti tidak hanya melaksanakan kegiatan observasi sekali saja, namun berulang-ulang sampai semua data yang diperlukan terkumpul dan menunjukkan titik dimana pembaharuan/tambahan informasi sudah tidak ada lagi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan tanya jawab terkait pokok bahasan tertentu yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan narasumber. Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua belah pihak guna bertukar pendapat ataupun informasi lewat kegiatan tanya jawab yang dengan demikian dapat menghasilkan susunan makna terkait pokok bahasan tertentu. Melalui kegiatan wawancara peneliti akan mengetahui segala sesuatu secara mendalam yang mana hal tersebut tidak bisa didapat lewat teknik lainnya termasuk observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam guna memperoleh informasi valid. Peneliti juga berbekal instrumen wawancara yang bertujuan memberikan pertanyaan pembuka guna menstimuli narasumber, instrumen yang dibuat juga berkaitan mengenai pendapat, perasaan dan pengetahuan narasumber. Peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan jika dirasa perlu guna memperjelas jawaban narasumber sebelumnya, kemudian akan hal tersebut dikaitkan pada data hasil observasi. Narasumber pada penelitian ini yakni guru kelas dan siswa kelas 4 SDI al-Ghaffaar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas pengumpulan data lewat berbagai bentuk dokumen dengan menggunakan data/informasi akurat yang berdasar pendataan dari beberapa sumber. Menurut Satori, dokumentasi merupakan pengumpulan data dan dokumen tertentu yang berkaitan pada kegiatan penelitian guna memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga lebih bisa dipercaya/kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kutipan dokumen sekolah (profil sekolah, rencana pembelajaran, dan lainnya) yang dibuat, catatan lapangan, foto kegiatan ataupun jurnal terkait penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat keavalidan/kebenaran mengenai temuan penelitian. Menurut Neuman, keabsahan data merupakan suatu hal yang membuktikan sejauh mana derajat penafsiran/konsep yang didapatkan oleh peneliti terkait fenomena penelitian.³⁷ Sebuah penelitian dikatakan mencapai valid/absah bilamana telah melewati rangkaian proses pengumpulan data serta triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi ialah pembuktian data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai waktu serta berbagai cara.³⁸ Berikut merupakan beberapa triangulasi yang dipakai didalam penelitian ini:

³⁷Dr Sapto Haryoko dkk., "Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Badan Penerbit UNM*, 2020, 473.

³⁸Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan guna menguji kevalidan data dengan cara membandingkan data/informasi yang telah terkumpul dari sumber data berbeda. Misalnya data/informasi hasil wawancara guru dengan data/informasi hasil wawancara siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan guna menguji kevalidan data dengan cara membandingkan data/informasi dari sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data/informasi hasil wawancara dibandingkan dengan data/informasi dari kegiatan observasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan guna menguji kevalidan data dengan cara membandingkan data/informasi dari sumber penelitian ataupun data/informasi dari teknik penelitian dalam kondisi waktu yang berbeda. Misalnya data/informasi hasil wawancara kepada siswa saat pagi hari (sebelum pembelajaran) dengan data/informasi hasil wawancara kepada siswa saat siang hari (istirahat pembelajaran).

I. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data pada penelitian kualitatif merupakan serangkaian tahapan sistematis yang berkaitan pada pengolahan, penyusunan serta penafsiran data/informasi yang berasal dari hasil

observasi/catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi yang kemudian diorganisasikan.³⁹ Analisis data dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah di lapangan. Pada penelitian ini mempergunakan metode analisis deskriptif serta 3 langkah analisis menurut Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada penelitian ini, reduksi data merujuk pada tahap pengkategorian terhadap berbagai data/informasi yang didapat sebelum, selama dan sesudah kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi. Semakin lama peneliti hadir di lapangan, maka data/informasi yang didapatkan akan semakin banyak, rumit serta kompleks. Dengan demikian hadirnya reduksi data akan memberikan kemudahan kepada peneliti guna memperoleh gambaran yang jelas/mudah dipahami serta kemudahan dalam melaksanakan tahapan selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dibuat melalui penjelasan yang bersifat naratif. Kegiatan penyajian data dilaksanakan selama dan sesudah penelitian di lapangan, dengan demikian data yang ada bisa terorganisir serta tersusun pada pola hubungan yang lebih mudah dipahami.

³⁹Haryoko dkk., “Analisis Data Penelitian Kualitatif.”

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan baru yang dilaksanakan peneliti dengan cara menafsirkan penemuan awal hingga akhir. Penemuan tersebut bisa berupa gambaran ataupun deskripsi hal yang masih remang menjadi jelas. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan tahap dimana peneliti akan membuat rangkuman temuan yang berkaitan dengan tujuan utama penelitian berdasarkan data/informasi yang telah dikumpulkan, dikaji/dikategorikan serta disajikan sebelumnya.

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan⁴ tahapan penelitian kualitatif yang terperinci sebagai berikut :

1. Pra-lapangan

Tahap awal ini peneliti merumuskan beberapa hal yang berkaitan pada proposal penelitian sehingga terdapat kesiapan sebelum turun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, langkah awal yang dilakukan ialah dengan menentukan lokasi penelitian, membuat rancangann penelitian serta melaksanakan perizinan kepada pihak terkait (guru kelas 4 dan kepala sekolah SDI Al-Ghaffaar).

2. Kegiatan lapangan

Tahap kedua ini peneliti secara langsung akan berada di lapangan/lokasi penelitian yang bertujuan guna mengumpulkan

serangkaian data/informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan pada fokus penelitian (implementasi 7 KAIH dalam penguatan pembelajaran mendalam siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang).

3. Analisis data

Tahap ketiga ini peneliti melaksanakan analisa terhadap kumpulan data yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dikelola/dikategorikan berdasar pada konteks yang diteliti. Berikutnya akan dilaksanakan verifikasi keabsahan data sehingga dapat diuji validitasnya.

4. Penulisan laporan

Tahap keempat ini peneliti akan menulis laporan yang didalamnya meliputi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Satuan Pendidikan

Nama Satuan Pendidikan	: SD Islam Al-Ghaffaar
NPSN	: 70043134
Status Satuan Pendidikan	: Swasta
Naungan	: Yayasan Islam Ahlussunnah Waljamaah Al-Ghaffaar
Nomor Telepon	: 0812345540003
Email	: sdialghaffaar@gmail.com
Alamat	: Jln. Raya Sengkaling No. 285 RT/RW 01/03, Kel. Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 2012
Statu Tanah	: Hak milik waqaf dengan luas 4. 250 m2
Waktu Pembelajaran	: Pagi
Status Akreditasi	: A

2. Sejarah

SDI Al-Ghaffaar adalah satuan pendidikan berlandaskan nilai islam yang berdiri sejak tahun 2012. Latar belakang berdirinya

sekolah ini ialah adanya keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bukan hanya menekankan aspek akademik melainkan juga pembentukan karakter yang belandakan akhlak karimah al-quran. Awalnya Bapak Romdhon selaku Kepala Yayasan Ahlussunnah Waljamaah Al-Ghaffaar ini hanya mendirikan TK Islam Al-Ghaffaar ditahun 2004, namun seiring berjalannya waktu juga didirikan sekolah berbasis islam yang bermutu di tahun 2012.

Nama Al-Ghaffaar sendiri juga berasal dari salah seorang pewakaf yakni Bapak Hamdi Ghaffar sebagai wujud penghargaan serta doa agar satuan pendidikan yang berdiri ini selalu menjadi ladang berkah dan kebaikan bagi semua orang yang berkecimpung didalamnya. Pada awal berdiri, fasilitas sekolah terletak di gedung TK dan masih terdapat 3 guru, kemudian ditahun berikutnya terbangun 3 ruang kelas berukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ serta kantor kepala sekolah sehingga bisa menampung bahan ajar. Seiring berjalannya waktu, akhirnya pada tahun 2026 ini SDI Al-Ghaffaar telah berkembang dengan adanya 7 rombongan belajar yang terdiri dari 137 siswa dan 12 tenaga pendidik.

3. Visi Misi

a. Visi

Melahirkan lulusan berkarakter Islami, berkomitmen berkebangsaan, dan berkemampuan global.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memadukan kesehatan jasmani dan rohani.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, melahirkan generasi qurani.
3. Mengembangkan potensi siswa dalam bidang Al-Quran dan Olahraga.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan ramah anak.
5. Memadukan pemahaman dan motivasi kebangsaan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDI Al-Ghaffaar ini telah tersusun secara sistematis sehingga bisa menunjang penyelenggaraan pendidikan. Posisi tertinggi diampu oleh Bapak Lutfi Fatoni S. Pd.I selaku Ketua Yayasan yang bertugas sebagai pengawas atas arah kebijakan serta kelangsungan satuan pendidikan. Kemudian, peran penting didalam penataan sekolah dilaksanakan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi S.Pd.I selaku Kepala Sekolah yang bertugas mengatur keseluruhan aktivitas akademik maupun non akademik dan membimbing semua tenaga pendidik guna mencapai visi dan misi satuan pendidikan. Dan adapun beberapa tenaga pendidik lain yang berkompeten untuk membimbing proses pembelajaran di beberapa jenjang kelas.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SDI Al-Ghaffaar

No.	Nama	Jabatan
1.	H. M. Lutfi Fathoni S.Pd.I	Ketua Yayasan
2.	Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3.	Zamiatul Kasanah, S.Pd.I	Guru Kelas
4.	Heryan Fandi Ahmad M.Pd	Guru Kelas
5.	Layli Rizqi Amalia, S.S	Guru Kelas
6.	Reny ZulindaSelvi Fransisca, S.Pd	Guru Kelas
7.	Nuur Azizah Amini, S.Pd	Guru Kelas
8.	Azizah, M.Pd	Guru Kelas
9.	Rika Tri Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
10.	Dhany Kusmanto, S.Pd	Guru Kelas dan PJOK
11.	Lailatul Fitria, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12.	M. Farihul Qulub, S.Hum, M.Li	Guru Bahasa Arab

Ketua Ahmad Hilman Musthofa Wakil Ketua Dimas Akfala Zam-Zam Kurniawan	
Sie Keagamaan Ahmad Azzam Evarihatul Futhiyah Muhammad Danis Elasadat M. Fikar Al-Ghozali	Sie Kesehatan Bilqis Syurgi Nagari Aqila Khanza Azzahra Inayaturo Robbaniyah Kirana Aulia
Sie Keamanan M. Aditya Dwi Sulthon Alsafa Apriliani Dwi Arta Muhammad Affan Pasha Adriyan Putra	Sie Kebersihan M. Adli Nadhif Ardiansyah Abinaya Jaya Santoso Imas Anindya Nayla Azkia Anjani
Sie Kreatif Tuwaiju Zahro Ramadhani Kemas Muhammad Ikhsan Irawati Nur Ramadhani Iqbal Athaya Adi Saputra Rarasati Yasmin Dindakinasih Sayla Askana Nishfi	

Selain itu adapun beberapa program yang didalamnya juga perlu uluran tangan dari pihak siswa, sehingga dibentuknya Dewan Anak yang memiliki tugas berbeda dan anggotanya berasal dari perwakilan siswa kelas atas. Pada momen tertentu mereka akan ikut serta membantu guru dalam mengawasi serta mengarahkan pelaksanaan kegiatan sekolah.

5. Fasilitas Sekolah

Ketersediaan fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik, maka akan dapat membantu keterlaksanaan program pendidikan. Pada setiap ruang kelas tersedia papan tulis, LCD proyektor, kipas angin, meja kursi, pamflet, alat kebersihan dan tempat penyimpanan hasil karya belajar siswa sehingga diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Adapun ruang untuk kepala sekolah, guru dan tata usaha yang digunakan sebagai tempat berdiskusi bagi pendidik, kegiatan pengelolaan administrasi dan program sekolah. Terdapat aula serbaguna yang dialokasikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Selain itu tersedia lapangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran diluar kelas bagi peserta didik.

6. Program Kegiatan Sekolah

SDI Al-Ghaffaar mempunyai beberapa program kegiatan yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dimana wajib diikuti oleh peserta didik sebagai bagian pembelajaran.

Tabel 4.2
Jadwal Harian

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	06.30 - 07.00	Shalat Dhuha/Upacara
	07.00 - 08.10	Tahfidz/BTQ
	08.10 - 09.20	Jam Pembelajaran

	09.20 - 09.55 09.55 - 13.25 13.25 - 14.00 14.00 - 14.35	Istirahat Jam Pembelajaran Shalat Dhuhur LDS Mapel
Selasa	06.45 - 07.00 07.00 - 08.10 08.10 - 09.20 09.20 - 09.55 09.55 - 13.25 13.25 - 14.00	Pembiasaan (Asmaul Husna) Tahfidz/BTQ Jam Pembelajaran Istirahat Jam Pembelajaran Shalat Dhuhur
Rabu	06.45 - 07.00 07.00 - 08.10 08.10 - 09.20 09.20 - 09.55 09.55 - 13.25 13.25 - 14.00 14.00 - 14.35	Pembiasaan (Menyayikan lagu nasional dan daerah) Tahfidz/BTQ Jam Pembelajaran Istirahat Jam Pembelajaran Shalat Dhuhur LDS Tahfidz
Kamis	06.45 - 07.00 07.00 - 08.10 08.10 - 09.20 09.20 - 09.55 09.55 - 12.15 12.15 - 13.25 13.25 - 14.00 14.00 - 14.35	Pembiasaan (Istighasah/Tahlil) Qiraah Jam Pembelajaran Istirahat Jam Pembelajaran Shalat Dhuhur Istirahat Ekstra Pilihan
Jumat	06.45 - 07.00 07.00 - 09.20 09.20 - 09.55 09.55 - 11.05	Pembiasaan (Pembacaan Al-Waqiah) Jam Pembelajaran Istirahat Jam Pembelajaran
Sabtu	06.45 - 07.00 07.00 - 08.45 08.45 - 09.20 09.20 - 09.55 09.55 - 11.05 11.05 - 11.40	Pembiasaan (Senam) Pramuka BBQ Istirahat Jam Pembelajaran Kokurikuler

Adapun program unggulan yang dimiliki SDI Al-Ghaffaar yakni

metode Al-Ghaffaar untuk program tahsin serta tahfidz Al-Quran, metode an-nawawi untuk pembelajaran wajib qiroah, *long day school*, *market day*, kelas cita-cita dan safari ramadhan. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler seperti pramuka (wajib), qiroah (wajib), silat pagar nusa (pilihan), tari, angklung, paduan suara, banjari dan sepakbola pa/pi (berbayar).

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di SDI Al-Ghaffaar Dau ini dilaksanakan sehari-hari dengan tertuang pada berbagai program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Memperkuat Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Pengimplementasian 7 kebiasaan ini dilaksanakan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah, penerapan kebiasaan baik ini tentunya akan memiliki manfaat/dampak bagi siswa/implementor. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Azizah, M.Pd:

“Merupakan kebiasaan yang akan/sedang diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari baik saat dirumah/disekolah. Dari hal tersebut siswa diharapkan dapat mengetahui manfaat dari penerapannya.”

Sebelum melaksanakan berbagai program dan aktivitas pembelajaran tentunya dilaksanakan suatu perencanaan. Untuk

pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang maksimal maka guru akan melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Ibu Azizah, M.Pd berpendapat bahwasannya:

“Sebelum pelaksanaan program maka guru akan merancang nya dengan melihat dari sisi kondisi siswa, lalu kebiasaan baik tersebut diimplemntasikan sehari-hari dengan dihubungkan pada berbagai kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun luar kelas.”

Pelaksanaan kebiasaan baik tersebut juga dihubungkan dengan berbagai program sekolah serta kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran mendalam guru juga melakukan perencanaan dengan berdasarkan pada modul ajar dan pertimbangan kondisi siswa. Ibu Azizah berpendapat bahwa:

“Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mendalam ini tidak jauh dengan modul ajar, sebelum pembelajaran berlangsung kita menyiapkan pembelajaran apa yang akan kita sampaikan. Selain itu, anak-anak tertarik dengan adanya games serta media pembelajaran yang sesuai materi karena jika hanya materi saja mereka akan merasa bosan”

Adapun beberapa bentuk penerapan kegiatan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dilaksanakan di SDI Al-Ghaffaar yakni sebagai berikut :

a. Bangun Pagi

Implementasi kebiasaan ini dilaksanakan sehari-hari dirumah, jika disekolah guru hanya dapat melakukan pemantauan yang berdasarkan pada komunikasi dengan orangtua siswa dan

kemudian memberikan contoh kebiasaan baik saat pagi hari disekolah. Ibu Azizah M.Pd mengatakan:

“Karena penerapan bangun pagi dilakukan setiap hari dirumah, maka guru hanya memberikan pemantauan dan pengarahan kepada siswa untuk mengatur waktu dengan baik seperti waktu untuk belajar, bermain dan mengaji agar mereka selanjutnya bisa bangun pagi tepat waktu. Adapun beberapa siswa yang masih sering terlambat dikarenakan begadang, berakibat tidak bisa bangun pagi tepat waktu dan persiapan ke sekolah menjadi kurang. Untuk itu perlu adanya komunikasi dengan wali murid terkait hal tersebut. Ketika di sekolah guru akan memberikan contoh dengan datang lebih awal yang kemudian menerapkan sapa salam sebelum masuk ke sekolah.”

Meskipun guru telah meberikan arahan kepada siswa tetapi ada saja siswa yang masih belum melaksanakannya dengan baik, sehingga mereka terkadang datang terlambat. Pihak sekolah sebenarnya telah memberikan kebijakan bagi siswa yang melanggar. Sebelum memberikan hukuman guru akan menanyakan alasan yang menyebabkan siswa tersebut terlambat dan apabila siswa itu sering melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah maka akan dimasukkan di catatan siswa yang sering melakukan kesalahan dan wali kelas akan menghubungi wali murid sebagai bentuk teguran agar siswa lebih patuh pada peraturan baik di sekolah ataupun dirumah. Ibu Azizah M.Pd mengatakan:

“Memberikan punishment. Sebelum itu kita juga menanyakan alasan mereka terlambat, kemudian memberikan teguran dan hukuman berupa hormat bendera selama 10 menit. Namun apabila siswa tersebut sering terlambat maka akan dimasukkan kedalam catatan siswa

yang sering melakukan kesalahan. Kalau misalnya pelanggarannya lebih dari 10 kali maka wali kelas akan menghubungi wali murid lewat WhatsApp sebagai bentuk teguran”

Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Azizah

M.Pd, 3 siswa yang terdiri dari Danish, Chelsea dan Kirana juga mengatakan bahwa:

*“PI (Chelsea&Kirana) : kalau saya bangun kadang jam 04.00 kadang juga kesiangan, tapi sebenarnya sama orangtua sudah diingatkan
PA (Danish): Jam 05.00”*

Siswa telah berupaya untuk setiap harinya bangun pagi, akan tetapi terkadang mereka juga masih belum bisa. Orangtua dan guru telah berusaha untuk memberikan arahan kepada mereka namun memang perlu ketlatenan yang ajeg untuk bisa membimbing kebiasaan bangun pagi tersebut. Untuk kebiasaan pagi di sekolah mereka(Danish, Chelsea dan Kirana) mengatakan:

*“Sebelum masuk ke sekolah berdoa dan saat masuk biasanya bersalaman dengan guru-guru”
“Terkadang tepat waktu, terkadang juga terlambat. Tapi lebih banyak tepat waktunya. Misalkan terlambat itu biasanya karena bangunnya kesiangan. Kalau terlambat sampai sekolah pasti diberi hukuman kayak disuruh berdiri atau berdoa sendiri sama guru piket yang bertugas.”*

Kebiasaan sapa dan bersalaman ini dilakukan setiap pagi hari, guru piket ataupun guru yang datang terlebih dahulu akan berdiri berbaris di depan aula untuk menyambut para siswa yang datang, selanjutnya apabila ada siswa yang dtang terlambat maka guru akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulangi kesalahan lagi dan diharapkan agar siswa-siswi lebih disiplin.

Selaras dengan penjelasan diatas, saat kegiatan observasi dan dokumentasi ditemukan potret absensi yang pengisiannya berdasarkan pada waktu kehadiran siswa di kelas.

b. Beribadah

Pengimplementasian kebiasaan beribadah ini dilakukan oleh pihak sekolah melalui berbagai program yang ada baik dilaksanakan lewat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Sesuai dengan pendapat Ibu Azizah, M.Pd bahwa:

“Banyak sekali program keagamaan yang dilaksanakan, adapun kegiatan harian sesuai jadwal seperti dipagi hari melaksanakan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, istighasah dan lain sebagainya. Kemudian ketika siang dihari senin-kamis juga dilaksanakan shalat shuhur berjamaah. Selain shalat, kegiatan agama lain yang identik dengan sekolah ini adalah qiroah yang dilakukan dihari rabu dan mengaji yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran umum yang dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran. Kemudian ada kegiatan tahunan yang dilaksanakan seperti pondok romadhon diakhir bulan dan safari romadhon diawal bulan. Untuk safari romadhon ini merupakan program unggul di sekolah, dimana kegiatan ini biasanya dilakukan pada 6 hari diawal bulan romadhon ke beberapa masjid. Ada 2 siswa yang ditunjuk untuk pidato dan qiraah. Penentuan siswa yang ikut itu acak dari tingkat kelas berapapun, tapi dipilih berdasarkan yang kompeten.”

Selaras dengan penyampaian tersebut, siswa juga selalu mengikuti kebiasaan beribadah yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut pendapat 3 siswa yakni Danish, Chelsea dan Kirana mengatakan:

“PA/PI : Iya selalu, kalau pagi shalat dhuha lalu ikut ngaji tahfidz btq, qiroah trus setiap pagi pembiasaan pembacaan asmaul husna, isighosah dan baca waqiah kalau siang ada shalat dhuhur berjamaah. Ada juga ikut acara keagamaan

sekolah kayak isra miraj, pondok romadhon gitu”

Untuk mengajarkan kebiasaan beribadah, guru juga memberikan tauladan yang baik sehingga siswa bisa mengikuti dan menerapkan. Ibu Azizah M.Pd mengatakan bahwa:

“Sebelum itu, guru juga menerapkan terlebih dahulu agar menjadi tauladan baik bagi siswa. Apabila guru tidak melaksanakan, nantinya akan menjadi alasan siswa untuk mengikutinya.”

Meskipun telah memberikan tauladan baik, adapun siswa yang belum melaksanakan dengan sesuai maka pihak guru akan mengevaluasinya. Pada pembiasaan beribadah ini guru dibantu oleh dewan anak sie keagamaan untuk melakukan pengecekan dan pengarahan kepada teman-teman di seluruh kelasnya. Sesuai pendapat Ibu Azizah M.Pd bahwa:

“Dewan anak sie keagamaan sekolah akan membantu guru untuk memantau dan akan mencatat nama siswa yang melanggar ketentuan kegiatan keagamaan. Kemudian guru akan memberikan punishment. Misalnya saat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah maka dilaksanakan pengecekan baik dari segi kerapian saf, kesesuaian pembacaan bacaan shalat dan surat pendek serta sikap siswa saat berzikir yang terkadang masih sering mengobrol Sehingga akan memberikan pemahaman dan arahan pada mereka.”

c. Berolahraga

Pengimplementasian kebiasaan berolahraga atau aktivitas fisik ini dilaksanakan melalui kegiatan mingguan (pembelajaran PJOK dan senam) dan tahunan (Outbond). Pihak sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler yang sepak bola putra dan putri serta

pencak silat pagar nusa. Ibu Azizah, M.Pd mengatakan bahwasannya:

“Ada ekstra olahraga pencak silat di hari kamis yang didampingi oleh kakak pembina dari luar sekolah. Kemudian ada juga sepak bola, awalnya hanya ada sepakbola putra namun sekarang juga sudah ada sepakbola untuk putri yang dilaksanakan disetiap minggunya. Jadi guru benar-benar memberikan kesempatan atau wadah bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya sehingga merasa siap untuk mengikuti event lainnya”

Demi untuk menunjang kebiasaan berolahraga, pihak sekolah memberikan wadah pengembangan bakat berupa ekstrakurikuler sepakbola dan pencak silat dengan mendatangkan seorang yang berkompeten di bidangnya untuk melatih dan mengarahkan siswa. Pada saat pelaksanaan senam dan pembelajaran PJOK ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan aktivitas fisik, siswa sangat antusias untuk mengikutinya.

Ibu Azizah M.Pd mengatakan bahwasannya:

“Sikap sangat senang sekali, mereka akan selalu menunggu waktu pembelajaran pjok. Di pembelajaran tersebut siswa tak hanya belajar teori tapi juga harus praktik, baik gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.”

Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Azizah M.Pd, 3 siswa yang terdiri dari Danish, Chelsea dan Kirana juga mengatakan bahwa:

“PA/PI : Iya selalu ikut, paling suka kalau ikut senam sama pelajaran olahraga. Kalau outbond juga ada game gitu.”

Selain melaksanakan kebiasaan berolahraga/aktivitas fisik di sekolah, siswa juga melaksankannya di rumah dengan

didampingi oleh orangtua.

d. Makan Sehat dan Bergizi

Pengimplementasian kebiasaan makan sehat dan bergizi ini dilaksanakan dengan pemberian pemahaman kepada siswa saat BBQ, kemudian pihak sekolah juga memfasilitasi dengan pendirian kantin sehat dan dari program pemerintah (MBG) juga memberikan berkontribusi dalam memenuhi asupan nutrisi siswa.

Ibu Azizah, M.Pd mengatakan:

"Ada. selain dari pihak sekolah yang menyediakan kantin sehat dan BBQ, ada juga program makan bergizi dari pemerintah yang sudah terlaksana diawal bulan agustus 2025. Di sekolah juga terdapat penanggungjawab dari pendistribusian dari program mbg tersebut, dimana tugas mereka mengatur ompreng mbg yang masuk tetapi juga ikut mengkoordinasi dengan sppg terkait."

Pada hari sabtu disetiap pekan, siswa diminta untuk membawa bekal dari rumah. Guru memberikan arahan pemahaman kepada siswa mengenai makanan bergizi dan juga dibantu dengan acara seminar yang dilakukan oleh kampus UB. Ibu Azizah M.Pd mengatakan bahwasannya:

"MBG merupakan program baru yang terlaksana di sekolah, karena sebelumnya siswa di sekolah membawa bekal sendiri maka guru selalu memantau siswa saat pelaksanaan di aula sekolah. Terkadang ompreng milik siswa yang isinya masih belum dimakan dan tergeletak berserakan, maka guru menentukan piket yang dewan anak (keamanan, keagamaan, kesehatan, kreatif, ketua). Guru juga memberikan pengertian kepada siswa mengenai makan sehat dan bergizi, sebelumnya juga ada seminar yang dilaksanakan oleh kampus UB di sekolah ini yang

bertemakan makanan sehat. Sehingga diharapkan mereka bisa memahami dan memilih/memilah”

Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Azizah M.Pd, 3 siswa yang terdiri dari Danish, Chelsea dan Kirana juga mengatakan bahwa:

*“PA : Kadang, biasanya kalau bawa dimakan dobel sama MBG. Tapi kalau gak bawa biasanya jajan di kantin
PI : Bawa dihari sabtu karena ada BBQ ”*

Saat dirumah, orang tua siswa juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak dengan menyediakan makanan yang bergizi.

e. Gemar Belajar

Pengimplementasian kebiasaan gemar belajar di sekolah dilaksanakan didalam pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Siswa berusaha mencari tahu ilmu materi yang belum mereka pahami. 3 siswa (Danish, Chelsea dan Kirana) berpendapat bahwa:

*“PA : Sepertinya sudah, karena kalau ada yang gak paham saya bertanya ke guru langsung atau kadang ke teman yang lebih paham dan ketika dirumah juga setiap hari belajar bentar
PI : Iya sama, terus waktu les juga tanya lagi sampai paham.”*

Untuk menciptakan gemar belajar perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa itu sendiri. Ibu Azizah M.Pd mengatakan:

“Menciptakan gemar belajar tidak luput dari pelaksanaan pembelajarannya, media pembelajaran seperti apa yang

harus benar-benar ditata semenarik mungkin agar siswa tersebut tidak merasa bosan. Kemudian juga dilakukan pengecekan terhadap koordinasi/diskusi siswa antar teman, karena jika hanya penjelasan dari guru saja mereka akan bosan.”

Sekolah memberikan wadah kepada siswa untuk menerima dan mempelajari ilmu baru yang diterima dan dengan bakat yang mereka miliki agar lebih bisa dikembangkan. Ibu Azizah M.Pd berpendapat bahwasannya:

“Di sekolah terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib itu ada pramuka dan qoriah, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut apalagi qoriah yang sesuai dengan visi sekolah yakni mencetak generasi qori/qoriah indonesia. Pihak sekolah akan mencari bakat tiap anak. contohnya terkadang siswa yang terlihat biasa ternyata memiliki bakat yang bagus di bidang qiroah. Kemudian untuk ekstrakurikuler pilihan maka akan diawasi oleh ketua ekstrakurikuler/kesiswaan yang akan disampaikan kepada wali murid, tahap awal mereka akan diminta untuk memilih ekstra yang akan diikuti untuk satu tahun kedepan. Gemar belajar ini dapat diterapkan juga saat pembelajaran di kelas, jadi bukan hanya kewajiban tapi ini merupakan kebiasaan baik bagi mereka. Gemar belajar juga memiliki keterkaitan dengan aspek bermasyarakat, karena siswa akan mengetahui bagaimana bersosialisasi, berdiskusi bersama teman pada saat pembelajaran.”

f. Bermasyarakat

Pengimplementasian kebiasaan bermasyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bisa memunculkan pola interaksi siswa dengan orang sekitarnya, satunya lewat kegiatan pembelajaran, outing class dan kerja bakti. Berdasarkan pendapat Ibu Azizah M.Pd bahwa:

“Ada, terdapat kegiatan edukasi dari pihak luar yang memberikan pengalaman bagi siswa. Misalnya saat outing

class, siswa akan belajar dari panitia acara sehingga mereka bisa berinteraksi dalam kegiatan diskusi. Selain itu juga dilaksanakan kerja bakti sehingga mereka tak hanya interaksi dengan teman, guru tapi juga masyarakat sekitar”

Selaras dengan yang diampaikan Ibu Azizah M. Pd, seringnya interaksi siswa dikelas terkadang membuat mereka mengalami perselisihan pendapat. Namun mereka berupaya untuk menyelesaikannya dengan cepat. Berdasarkan pendapat Danish, Chelsea dan Kirana bahwasannya :

“Saling menghargai pendapat teman dan mendengarkannya”

“Akan menyelesaikannya dengan cepat agar tidak terbawa ke rumah”

Meskipun berbeda pendapat, mereka berusaha untuk menghargai satu sama lain. Ketika terjadi perselisihan diantara teman mereka berusaha menyelesaikannya namun juga diarahkan oleh guru. Guru membuat kebijakan peraturan kelas yang bisa membentuk siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Danish, Chelsea dan Kirana berpendapat bahwasannya:

“Banyak aturannya, kalau melaksanakan hal baik dapat poin, tapi kalau hal buruk dipotong poinnya. Kata Bu Azizah biar kita tertib dan bertanggung jawab”

Selain dengan membuat aturan yang diterapkan dikelas, guru melaksanakan komunikasi dengan wali murid untuk memantau perkembangan kebiasaan bermasyarakat/interaksi dengan orang sekitar siswa saat di rumah. Ibu Azizah M.Pd mengatakan bahwasannya:

“Berdiskusi dengan wali murid mengenai perkembangan anak pada saat dirumah. Sehingga guru akan berusaha mengarahkan siswa.”

g. Tidur Cepat

Implementasi kebiasaan ini dilaksanakan sehari-hari dirumah, jika disekolah guru hanya dapat melakukan pemantauan yang berdasarkan pada komunikasi dengan orangtua siswa dan melihat keberhasilan pelaksanaan keebiasaan tersebut dari waktu keberangkatan mereka ke sekolah. Ibu Azizah, M.Pd mengatakan bahwasannya:

“Karena penerapannya ada dirumah maka guru hanya bisa berkoordinasi dengan orangtua, selain itu juga berupaya memeberi arahan mengenai pentingnya tidur cepat.”
“Guru akan melihat aspek tdur cepat ini dari waktu keberangkatan siswa ke sekolah, sebab ada dari beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah karena malamnya begadang, main hp. Sehingga kita sebagai guru juga akan memberikan punishment dan arahan.”

Adapun beberapa siswa yang masih terlambat berangkat sekolah karena malam hari sebelumnya mereka begadang.

Menurut pendapat Danish, Chelsea dan Kirana:

“PA:Terkadang, karena main hp
PI :Terkadang juga, tapi karena gak bisa tidur kadang juga masih mengerjakan pr”

Meskipun demikian, siswa berusaha untuk menerapkan kebiaaan baik tersebut dengan mengatur waktu dengan baik dan melaksanakan persiapan perlengkapan ekolah yang akan dibawa besok. Mereka berpendapat bahwaannya:

*“Bisa, setara antara kegiatan belajar dan bermain”
“Bisa terkadang butuh bimbingan juga”
Belajar, menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa besok,
lalu kalau mau tidur doa terlebih dulu”*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Dalam melaksanakan implementasi sebuah kebiasaan baik tentunya ada faktor yang mempengaruhinya, yakni:

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung ini akan mempengaruhi kelancaran implementasi 7 kebiasaan baik di SDI Al-Ghaffaar. Ibu Azizah M.Pd mengatakan bahwannya:

“Adanya komunikasi dengan orangtua pada setiap waktu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, kemudian contoh dari guru atau dukungan dari warga sekolah inilah yang bisa membantu dalam menjalankan kegiatan kebiasaan baik setiap harinya karena siswa akan diberikan arahan, bimbingan serta pemahaman. Serta adanya faktor ketersediaan fasilitas sarana prasarana dan materi ajar yang cukup.”

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, saat kegiatan observasi peneliti juga melihat secara langsung bagaimana upaya guru untuk mempersiapkan diri sebagai tauladan bagi siswa serta materi ajar untuk kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Guru dan warga sekolah saling berkontribusi untuk memantau kelancaran dalam penerapan kebiasaan baik itu pada setiap harinya. Contohnya seperti saat

kegiatan beribadah shalat berjamaah, Guru akan memberikan arahan kepada siswa untuk segera mengambil wudhu dan bergegas ke aula untuk melaksanakan shalat berjamaah. Teman sekelas akan saling mengingatkan satu sama lain, selain itu dewan anak sie keagamaan juga turut membantu guru untuk memantaunya. Jika ada yang ramai dan tidak khusyuk saat shalat berjamaah dan dzikir, wajib mengulangnya sendiri. Ketersediaan sarana prasarana sekolah juga mendukung keberhasilan implementasi kebiasaan ini contohnya ada ruang kelas yang bersih dan nyaman, aula sekolah yang difungsikan sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan program kegiatan sekolah, halaman sekolah yang luas, kantin sehat, dan lapangan olahraga.

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan implementasi kebiasaan baik ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, sebab ada beberapa faktor kesadaran siswa yang masih belum bisa menerapkan secara mandiri. Menurut pendapat Ibu Azizah M.Pd:

“Tantangannya cukup banyak, karena anak-anak masih belum terbiasa untuk melaksanakan kebiasaan itu secara mandiri, guru juga masih berusaha belajar menyesuaikan karena keterbatasan refrensi”

Selain itu guru juga terus berusaha menyesuaikan berbagai program pemerintah yang baru kemudian diintegraikan kepada keunikan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, siswa pada

momen tertentu memang perlu diingat secara terus-menerus dalam pengimplementasian kebiasaan ini. Peringatan dan arahan selalu dilakukan oleh guru dan orangtua mereka akan terus melakukan komunikasi melalui Whatsapp untuk memantau perkembangan ataupun jika ada masalah mereka akan mencari jalan keluar.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data komprehensif melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan kajian teori ilmiah sehingga bisa memberikan pemahaman terkait fenomena yang diteliti. Berdasarkan analisis peneliti, dinyatakan hasil sebagai berikut :

A. Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Memperkuat Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Secara kebijakan, pendekatan pembinaan karakter pembelajaran mendalam dan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat ini memang dirancang beriringan. Kedua program ini dinilai sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang transformatif. Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat (bangun pagi, taat beribadah, olahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat) adalah fondasi karakter penting dalam mewujudkan pembelajaran. Kebiasaan ini menciptakan kesiapan fisik dan mental siswa agar lebih fokus, reflektif, dan bermakna dalam menerima pembelajaran.

Ditinjau dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi di lapangan, adapun bentuk implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat yang dilaksanakan SDI Al-Ghaffaar dan diintegrasikan dengan kondisi dan

keunikan sekolah sebagai upaya penguatan pembelajaran, yakni :

1. Bangun pagi

Bangun pagi adalah suatu kebiasaan bangun antara pukul 04.00 sampai dengan pukul 06.00 pagi. Bangun pagi merupakan kunci untuk memulai hari agar lebih produktif, suasana hati positif dan menjadikan pikiran lebih jernih. Melalui kebiasaan ini dapat menanamkan kedisiplinan serta kesiapan diri untuk menghadapi hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan bangun pagi setiap harinya terjadi di rumah. Dalam pembiasaan ini peran orangtua dan guru adalah sebagai evaluator dan motivator. Sedangkan saat di sekolah guru memberikan tauladan baik dengan datang ke sekolah lebih awal, melaksanakan kegiatan salam sapa, dan membuat poster untuk meningkatkan antusias siswa agar berangkat pagi dengan cara menempelkan foto dan nama mereka di poster yang tersedia dengan berdasarkan waktu kedatangan mereka di kelas. Selain itu pihak sekolah juga memberikan kebijakan tata tertib datang pagi ke sekolah, apabila melanggar mereka akan mendapat punishment.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa yang telah disiplin berangkat dengan tepat waktu dan menjalankan rutinitas pagi disekolah dengan baik. Adapun beberapa siswa yang masih terlambat, namun mereka bertanggungjawab dengan menerima punishment yang diberikan oleh guru.

2. Beribadah

Beribadah adalah bentuk ketaatan, penghormatan dan pengabdian kepada Tuhan dengan sesuai pada ajaran agama. Kegiatan beribadah meliputi

rutinitas formal seperti shalat, dzikir dan berdoa, selain itu juga berkaitan dengan perbuatan baik sehari-hari dengan makhluk lain sebagai wujud syukur. Melalui pembiasaan ini siswa tidak hanya memahami makna beribadah, namun menerapkan tata cara beribadah yang baik dengan konsisten sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai nilai spiritual tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan beribadah setiap harinya terjadi di rumah dan di sekolah. Dalam pembiasaan ini peran orangtua dan guru adalah sebagai evaluator dan motivator. Orangtua melakukan pemantauan kepada anak dalam ketepatan waktu beribadah di rumah. Sedangkan guru memberikan tauladan baik seperti shalat dengan khushyuk dan membaca doa setiap berkegiatan. Kebiasaan beribadah ini dilaksanakan melalui berbagai program kegiatan di sekolah, seperti pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, berdzikir, tahfidz/btq, qiraah, pembacaan asmaul husna, tahlil/istighasah, pembacaan al-waqiah, pondok ramadhan dan safari ramadhan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan disiplin, meskipun sebelumnya perlu diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru.

3. Berolahraga

Berolahraga adalah rutinitas aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan mental, selain itu juga membentuk karakter suportif. Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan berolahraga ini dilaksanakan

baik di rumah, di sekolah ataupun tempat lain. Kebiasaan berolahraga ini dilaksanakan melalui kegiatan senam di sekolah dan pembelajaran PJOK. Selain itu juga terdapat wadah pengembangan bakat anak dalam aspek non akademik yaitu ekstrakurikuler sepakbola dan pencak silat dengan guru pendamping yang berkompeten. Tidak hanya di sekolah namun ketika di rumah siswa juga melaksanakan olahraga dengan didampingi oleh orangtua.

Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga. Saat bermain siswa akan belajar untuk suportif. Siswa tidak hanya mempelajari teori namun juga melaksanakan praktik langsung.

4. Makan Sehat dan Bergizi

Makan sehat dan bergizi adalah suatu kebiasaan mengkonsumsi nutrisi yang seimbang guna pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan dan kecerdasan anak. Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan makan sehat dan bergizi ini dilaksanakan di rumah, di sekolah ataupun tempat lainnya. Dalam pembiasaan ini peran orangtua dan guru adalah sebagai evaluator dan motivator. Di rumah, orangtua menyiapkan makanan bergizi untuk anak dan memberikan pemahaman mengenai manfaat makanan sehat dan bergizi. Sedangkan di sekolah, guru memberikan tauladan baik dengan membawa bekal makanan yang bergizi. Adapun upaya pihak sekolah dalam melaksanakan kebiasaan ini yaitu dengan mengadakan seminar dengan kolaborasi dari pihak FTP Universitas Brawijaya dengan tema “Makanan Sehat dan Bergizi dengan Penanganan yang Aman” sebagai upaya pemberian pemahaman kepada siswa agar bisa dilaksanakan pada kegiatan BBQ di hari sabtu. Kemudian adapun

pelaksanaan program MBG dari pemerintah Republik Indonesia yang dilaksanakan 5 kali dalam satu minggu. Kemudian juga menyediakan kantin sehat untuk anak-anak saat di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa selalu antusias dan disiplin saat program MBG di aula sekolah. Mereka berjajar duduk dengan rapi untuk makan bersama, namun apabila ada lauk yang mereka tidak sukai maka diberikan kepada teman ataupun ditaruh di kotak bekal untuk dibawa pulang, sebab guru mengajarkan agar mereka tidak menyia-nyiakan makanan. Setelah selesai makan mereka juga bertanggungjawab untuk mengembalikan ompreng ke tempat semula dan merapikannya. Jika mereka merasa belum kenyang, maka akan menuju ke kantin sekolah.

5. Gemar Belajar

Gemar belajar adalah suatu kebiasaan anak untuk mencari tahu suatu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan baru. Dengan melaksanakan kebiasaan gemar belajar ini akan muncul karakter disiplin, mandiri, kritis, empati dan terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kebiasaan ini dilaksanakan di rumah, di sekolah ataupun tempat lainnya. Dalam pembiasaan ini peran orangtua dan guru adalah sebagai evaluator dan motivator. Orangtua mendengarkan tantangan yang dihadapi anak ketika di sekolah, kemudian juga memfasilitasi mereka untuk belajar. Di sekolah guru melaksanakan pembiasaan ini dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai pada kurikulum, karakteristik siswa dan ketersediaan sarana prasarana agar tercipta

pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu pihak sekolah juga memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka melalui berbagai ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di kelas sangat antusias saat pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan media. Apabila siswa belum bisa memahami materi, maka mereka terus berusaha mencari tau dengan cara bertanya kepada guru dan teman yang sudah paham. Meskipun di sekolah belum terfasilitasi perpustakaan dan laboratorium, namun di setiap kelas terdapat pojok baca dan beberapa buku. Selain itu siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar ini juga mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang sesuai pada minat dan bakatnya. Pada saat sebelum mulai pembelajaran, dilaksanakan kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah sebagai bentuk untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air.

6. Bermasyarakat

Bermasyarakat adalah suatu kebiasaan dalam melakukan interaksi dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Dengan bermasyarakat akan mengajarkan tanggungjawab sosial, menumbuhkan nilai gotongroyong, toleransi dan kepedulian terhadap sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kebiasaan bermasyarakat ini dilaksanakan di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Dalam pembiasaan ini peran orangtua dan guru adalah sebagai evaluator dan motivator. Orangtua memberikan tauladan baik dengan cara penggunaan bahasa yang sopan kepada lawan bicara sehingga anak dapat mencontohnya.

Guru di kelas juga berupaya memberikan contoh tauladan yang baik serta mengajarkan etika bermasyarakat. Didalam kelas guru memberikan aturan-aturan untuk dilaksanakan oleh siswa. Pihak sekolah juga rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk mengajarkan siswa berinteraksi dengan masyarakat di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa memiliki sikap sopan santun yang dilakukan ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Selain itu juga memiliki sikap toleransi yang hal tersebut tecermin saat terjadi perbedaan pendapat diantara teman lain, ia akan saling menghargai. Karena adanya aturan yang ditetapkan oleh guru ketika di kelas, siswa secara mandiri dan terbuka bisa menyelesaikan permasalahan dengan antar teman.

7. Tidur cepat

Tidur cepat adalah suatu kebiasaan untuk tidur tepat waktu dengan sesuai pada kebutuhan waktu tidur ideal bagi anak. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas istirahat yang cukup sehingga kinerja organ tubuh dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kebiasaan tidur cepat ini dilaksanakan di rumah. Orangtua memiliki peran sebagai pembimbing, dengan mengarahkan siswa unuk selalu mengatur waktu dengan baik sehingga tidak merusak jadwal kegiatan lainnya. Guru melihat keberhasilan kebiasaan ini dari waktu keberangkatan siswa ke sekolah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Berdasarkan hasil penelitian keberhasilan implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam ini didukung oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung yakni :

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan implentasi ini yang pertama adalah adanya komunikasi dua arah antara guru dengan orangtua siswa. Dimana guru selalu memberikan informasi terkait perkembangan anak ketika di sekolah, sedangkan orangtua akan memberikan informasi yang serupa berdasarkan yang terjadi di rumah, sehingga guru akan dapat mengetahui progress siswa dan bisa menentukan bagaimana langkah pembelajaran selanjutnya. Selain itu dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan orangtua siswa, mereka bisa menyelaraskan aturan dan tujuan untuk pengimplementasian kebiasaan baik dalam pembentukan karakter sebagai penguatan pembelajaran mendalam. Guru dan orangtua akan selalu mengarahkan dan membimbing siswa.

Kedua, adanya dukungan warga sekolah. Konsistensi pelaksanaan kegiatan dan kebijakan yang terstruktur menunjukkan adanya dukungan dari warga sekolah. Keteladanan guru dalam menjalankan setiap kegiatan seperti pada saat berangkat ke sekolah tepat waktu, khusyuk saat beribadah, antusias saat berolahraga, makan makanan sehat dan bergizi, interaksi baik dengan

orang disekitarnya, antusias saat pembelajaran di kelas dan selalu belajar hal baru menjadikan siswa akan meniru perilaku/kebiasaan tersebut. Selain itu hadirnya teman sekelas ataupun dewan anak sebagai pengingat dan pengarahan ketika ada salah satu temannya yang masih belum bisa disiplin saat pelaksanaan kegiatan akan menjadikan siswa lebih bertanggungjawab. Konsistensi tersebut akan memberikan kontribusi terhadap proses pengimplemntasian pembelajaran yang secara konseptual dengan tercermin dalam kebiasaan baik siswa sehari-harinya.

Ketiga, adanya ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kebiasaan baik seperti pembacaan asmaul husna, pembacaan al waqiah, menyayikan lagu nasional dan daerah serta pelaksanaan kegiatan tahfidz/btq/qiraah secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Lapangan/halaman sekolah yang difungsikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan upacara, pembelajaran PJOK, pelaksanaan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan program sekolah yang bisa menampung seluruh warga sekolah dan tempat pelaksanaan kebiasaan baik seperti senam pagi. Aula sekolah yang dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan istighasah/tahlil, pelaksanaan kegiatan mbg, dan berbagai kegiatan seminar. Kantin sehat sebagai tempat penyedia makanan bergizi seimbang dan higeinis siswa saat di sekolah. Dengan pemanfaatan berbagai fasilitas sekolah tersebut maka menunjukkan

bahwasannya lingkungan fisik sekolah turut mendukung keberlangsungan berbagai kegiatan pembelajaran dan kebiasaan baik siswa.

Sedangkan apabila mengutip teori George Edward III, keberhasilan implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam upaya penguatan pembelajaran mendalam ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Berdasarkan teori tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, komunikasi ini terjadi diantara pihak guru, orangtua, siswa, masyarakat, dan tenaga pendidik dari luar sekolah demi memunculkan keseragaman untuk terwujudnya suatu tujuan pembelajaran.

2. Sumber daya

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam pelaksanaan 7 kebiasaan baik ini didukung oleh adanya sumber daya manusia, finansial dan sarana prasarana. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru yang memiliki pemahaman teori dan praktisnya, kemudian juga pihak pembantu pelaksanaan lainnya seperti dewan anak dan kehadiran orang tua. Jumlah guru di sekolah juga bisa terbilang memadai karena mengingat perbandingan rasio ideal dimana 1 guru untuk 20 hingga 25 siswa, di SDI Al-Ghaffaar terdiri dari 11 guru inti, 3 guru ekstra dan 137 siswa.

Terkait finansial, SDI Al-Ghaffaar mengalokasikan sebagian dana sekolah untuk pengadaan sarana prasarana dan kegiatan sekolah. Dengan adanya

sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan bisa menunjang pelaksanaan program yang ada. Sarana disekolah meliputi meja kursi, papan tulis, LCD proyektor, kipas angin, dan alat peraga. Kemudian untuk prasarana di sekolah meliputi ruang kelas, kantin sehat, aula, halaman/lapangan toilet dan ruang tenaga pendidik.

3. Disposisi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru memiliki sikap disiplin, tlaten dan bertanggung jawab. Guru selalu berusaha menerapkan terlebih dahulu kegiatan/kebiasaan sebelum diajarkan kepada siswa, selain itu disetiap pelaksanaan kegiatan/kebiasaan guru selalu mendampingi dan mengarahkan siswa.

Orangtua sebagai pendamping anak ketika ada dirumah memiliki sikap sabar, empatik, komunikatif, disiplin dan suportif. Orangtua menyadari bahwa perkembangan setiap anak berbeda, sehingga melakukan komunikasi dua arah dengan anak untuk mengetahui kesulitan atau tantangan apa yang dihadapi saat di sekolah. Selain itu orangtua juga memberikan tauladan dalam menerapkan aturan serta memberikan arahan mengenai penunaian kewajiban mereka sebagai anak/siswa. Secara kolaboratif orangtua berupaya melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan kebutuhan belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut, anak memiliki sikap bertanggung jawab, jujur dan berkesadaran untuk ikut menerapkannya. Siswa selalu berusaha mengikuti berbagai penerapan kegiatan/pembiasaan yang ada

di sekolah. Apabila siswa melakukan kesalahan, ia juga akan siap untuk menerima konsekuensinya.

4. Struktur birokrasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, proses pelaksanaan program sekolah ini selalu mengacu pada kebijakan pemerintah yang kemudian diintegrasikan dengan keunikan yang dimiliki sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah dan siswanya. Pada satuan pendidikan SDI Al-Ghaffaar ini telah memiliki pembagian peran yang jelas dalam struktur organisasi. Selain adanya struktur organisasi sekolah tersebut, pihak sekolah juga membentuk dewan anak yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki tugas berbeda. Pembentukan dewan anak tersebut dimaksudkan guna membantu guru dalam mengawasi serta mengarahkan siswa saat pelaksanaan kegiatan/kebiasaan yang ada di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan implementasi ini yang pertama adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan waktu dan kesadaran diri siswa dalam pelaksanaannya, dimana mereka masih selalu diberikan peringatan ketika sebelum melaksanakan kegiatan. Mengingat tahap perkembangan usia siswa SDI Al-Ghaffaar yang masih memerlukan penguatan dan pengarahan pembiasaan yang berulang ini. Hadirnya guru sebagai tauladan baik dan pemberian edukasi di sekolah dan orangtua sebagai motivator berusaha untuk selalu memberikan arahan dan

dukungan kepada anak ketika di rumah. Faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir secara bertahap yang dengan demikian kebiasaan baik ini akan memberikan penguatan dalam pembelajaran mendalam.

Kedua, perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman awal kebiasaan baik dalam penguatan pembelajaran mendalam. Siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda ini memiliki kemampuan dasar yang tidak sama sehingga guru melakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan mencari beberapa referensi untuk menentukan strategi, pendekatan dan media pembelajaran apa yang sesuai dengan karakteristik siswa dan keunikan sekolah agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Dengan demikian, memang perlu adanya pendampingan intensif agar siswa bisa melaksanakan kegiatan secara mandiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan judul “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang” ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini memberikan pengaruh pada penguatan pembelajaran mendalam dengan membentuk kesiapan fisik dan mental, penguatan karakteristik siswa dan motivasi intrinsik. Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini diintegrasikan dengan program sekolah yang ada di SDI Al-Ghaffaar Dau Malang.
2. Keberhasilan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipengaruhi oleh adanya variabel komunikasi (komunikasi guru, orang tua, siswa, masyarakat dan tenaga pendidik dari luar sekolah), sumber daya (sdm guru yang kompeten, alokasi dana sekolah untuk menunjang program kegiatan dan pengadaan sarana prasarana, serta fasilitas sekolah yang mendukung), disposisi (karakteristik baik dari guru, orangtua dan siswa) dan struktur birokrasi (kebijakan dan peran struktur organisasi yang jelas). Faktor penghambat dari implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini adalah kurangnya kedisiplinan

siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman awal kebiasaan baik dalam penguatan pembelajaran mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang”, maka penulis memberikan saran untuk beberapa pihak, yakni:

1. Bagi satuan pendidikan

Satuan pendidikan diharapkan untuk terus mendukung pelaksanaan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat melalui penyusunan program sekolah yang berkelanjutan dan memperoleh dampak yang lebih luas terhadap kualitas pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembang kurikulum didalam mengevaluasi implementasi program kegiatan tersebut.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan bagi pembaca terkait implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sholeh, dkk “*Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android dengan Pemanfaatan Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no.8 (2024): 8730

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Syakir Media Press, 2021.

Amelia Agustina, dkk, “*Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru*”, Jurnal Pendidikan Dirgantara 2, no.1 (2025), hlm. 39

Bintoro Widodo, “*Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7, no.1 (2014), hlm. 90

Berlianti, Siti Amelia, Ani Afifah, dan Choirun Nisa’. *Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur*. 11, no. 1 (t.t.).

Fahdian Rahmandani, dkk, “*Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik*”, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 4, no.3 (2025), hlm.770

Faizah Lisnasari, Srie, dan Nida Wafiqah Nabila. “*Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.*” *Jurnal ADAM* 4 (Februari 2025): 10. <https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2883>.

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.

Galih Puji Mulyoto, dkk, “*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IP Di SMP Brawijaya Smart School Malang*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no.1 (2020): 55

Handayani, Eka Selvi, Ferry Fernando, Sherly Gaspersz, dan Euis Kusumarini. *Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Efektifitas Kurikulum Berdampak di Sekolah*. 6 (2025).

Haryoko, Dr Sapto, M Pd, Drs Bahartiar, M Pd, Fajar Arwadi, dan S Pd. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif.*” *Badan Penerbit UNM*, 2020, 473.

Jannah, Revi Rusdatul, dan Muhammad Hisyam Malik. *Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Tinjauan Tantangan dan Strategi Efektif Perspektif Guru*. 9 (2025).

Kemendikdasmen. *Panduan Penerapan Geraan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar*. Kemendikdasmen, 2025.

Kementrian Pendidikan Dasar dan Penengah, Pengarah. "Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua." *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*, Februari 2025.

Kendi,Ibrahim Kritofol, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2023)

Mursyidah, Malida Nur Izzatul. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikh Kelas X Di Madraah Aliyyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025." *UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2025.

Nuril Nuzulia, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar dalam Setting Pendidikan Inklusif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 14, no.1 (2021), hlm.59

Nur Kholik, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Plus Melati Samarinda" *Jurnal Pendidikan* 8, no.4 (2024), hlm 8

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. CV Harfa Creative, 2023.

Pramono, Joko, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020)

Ratna Nulinnaja dkk, "Perepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyyah", *Journal of Instructional and Development Researches*4, no.4 (2024): hlm.290

Sakinah Zalukhu, Darna. "Pengaruh Model Think Pair Share Berbasis Deep Learning Terhadap HOTS (Higher Order Thinking Skills) Matematika Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas VI." *UIN Syarif Hidayatullah*, 2025.

Syahni, Alya Atsilah, Adinda Aurelia Azzuhra, Adrias Adrias, dan Salmaini Safitri Syam. *Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital*. 02, no. 02 (2025).

Siti Amelia, dkk, "Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur", *Jurnal Ilmiah Biosmart* 11, no.1 (2025), hlm. 31

Wahyudi, Eko. *Implementasi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 9 (2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 3068/Un.03.1/TL.00.1/09/2025	30 September 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
 Kepada		
Yth. Kepala SDI Al-Ghaffaar di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Adhika Prasasthia A.P	
NIM	: 19140050	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 3124/Un.03.1/TL.00.1/10/2025	03 Oktober 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada		
Yth. Kepala SDI Al-Ghaffaar di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Adhika Prasasthia A.P	
NIM	: 19140050	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar	
Lama Penelitian	: Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 M. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN ISLAM AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH "AL GHAFFAAR"
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAAR
SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN DAN AKHLAK AL-KARIMAH
"TERAKREDITASI A"
NPSN. 70043134 Email. sdialghaffaar@gmail.com
Jalan Raya Sengkaling No.285 Dau, Sengkaling Malang Tlp.089675943103

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 28/SDIALGHAFFAAR/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I.
NIY : 2013003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar Malang
Alamat : Perum Bunga Nirwana Blok E/11

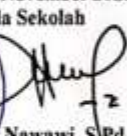
Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Adhika Prasastia A.P
NIM : 19140050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Islam Al- Ghaffaar pada tanggal 7 Oktober, 17-19 November 2025, dengan judul Sripsi " Implementasi 7 Kebiasaan Anak Anak Indonesia Hebat dalam Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SD Islam Al-Ghaffaar. "

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 26 November 2025
Kepala Sekolah

Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I.

Sekolah Sak Ngazime

Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa

Sumber Data	Asepek yang Diamati	Pertanyaan Wawancara
Siswa kelas 4 SDI Al-Ghaffaar (PA: Danish, PA: Chelsea, Eva)	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Bangun Pagi 1. Jam berapa kamu bangun tidur? <i>“PI: kalau saya bangun kadang jam 04.00 kadang juga kesiangan, tapi sebenarnya sama orangtua sudah diingatkan PA: Jam 05.00”</i> Pertanyaan tambahan: Setelah bangun, apakah kalian bergegas melaksanakan shalat subuh? <i>“PA/PI: Iya, ketika bangun tidur kita langsung merapikan kasur dan segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat shubuh”</i> 2. Kegiatan apa yang kamu lakukan setelah bangun tidur? <i>“PA/PI: Merapikan tempat tidur dan mandi, shalat shubuh”</i> 3. Siapa yang menyiapkan peralatan sekolah yang akan dibawa? <i>“PA/PI: Kalau peralatan sekolah disiapkan sendiri, tapi seragam masih disiapkan orangtua”</i> Pertanyaan tambahan: Bagaimana respon orantumu jika kamu lupa menyiapkan peralatan sekolahmu? <i>“Dinasehati dan diingatkan dengan baik, kemudian diminta untuk segera menyiapkan ”</i>

	4. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu? <i>“PA/PI: Terkadang tepat waktu, terkadang juga terlambat. Tapi lebih banyak tepat waktunya. Misalkan terlambat itu biasanya karena bangunnya kesiangan. Kalau terlambat sampai sekolah pasti diberi hukuman kayak disuruh berdiri atau berdo’a sendiri sama guru piket yang bertugas. ”</i> Pertanyaan tambahan: Saat masuk ke sekolah, apakah ada kebiasaan yang dilakukan? <i>“PA/PI: berdo’a dan saat masuk biasanya bersalaman dengan guru-guru”</i> Beribadah 1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah? <i>“PA/PI: Iya selalu, kalau pagi shalat dhuha lalu ikut ngaji tahfidz btq, qiroah trus setiap pagi pembiasaan pembacaan asmaul husna, isighosah dan baca waqiah kalau siang ada shalat dhuhur berjamaah. Ada juga ikut acara keagamaan sekolah kayak isra miraj, podndok romadhon gitu”</i> 2. Apakah kamu selalu membaca doa setiap sebelum ataupun sesudah berkegiatan? <i>“PA/PI: Iya selalu, tapi terkadang juga lupa dari orangtua atau Bu Aizah nanti selalu mengingatkan kita.”</i> 3. Apakah kamu melaksanakan shalat 5 waktu? <i>“PA/PI: Iya melakukan shalat 5 waktu, di sekolah kalau kadang gak segera ke aula pasti</i>
--	--

		<i>didatengin guru atau dewan agama di kelas trus diminta cepat-cepat melaksanakan shalat berjamaah di aula.”</i> Pertanyaan tambahan: Bagaimana pendapatmu jika melaksanakan shalat berdekatan dengan waktu halat berikutnya? <i>“PA/PI: tidak apa-apa asalkan segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat sebelum adzan shalat berikutnya”</i> 4. Apa yang kamu lakukan ketika sudah datangnya waktu untuk shalat berjamaah di sekolah? <i>“PA/PI: Bergegas mengambil wudhu, tapi kalau pagi sudah wudhu dari rumah dan menuju ke aula untuk melakukan shalat berjamaah”</i> 5. Bagaimana perasaan kamu jika melewatkan waktu beribadah? <i>“PA/PI: menyesal dan berusaha tidak mengulanginya”</i> Pertanyaan tambahan: Bagaimana sikap orang terdekatmu jika kamu melewatkan waktu beribadah? <i>“PI: Kalau disekolah sebelumnya sudah dicek sama guru, jadi selalu ikut kadang ada yang telat dan ramai sendiri.</i> <i>PA: Dirumah juga diingatkan dan dinasehati.”</i>
		Berolahraga 1. Apakah kamu selalu mengikuti aktivitas fisik yang dilaksanakan sekolah? <i>“PA/PI: Iya selalu ikut, paling suka kalau ikut senam sama pelajaran olahraga. Kalau outbond</i>

		<i>juga ada game gitu.”</i> Pertanyaan tambahan: Selain di sekolah, apakah juga melakukan aktivitas fisik lainnya? <i>“PI: Kalau hari libur ikut jogging dengan orangtua,</i> <i>PA: Bermain volly, sepak bola dengan teman di rumah”</i> 2. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran PJOK? <i>“PA/PI: Senang karena guru favorit, ada gamenya juga”</i>
		Makan Sehat dan Bergizi 1. Apa yang kamu ketahui tentang makanan sehat dan bergizi? <i>“PA/PI: Makanan 4 sehat 5 sempurna, kayak ikan, sayur, susu”</i> 2. Apakah kamu membawa bekal makan dari rumah? <i>“PA: Kadang, biasanya kalau bawa dimakan dobel sama MBG. Tapi kalau gak bawa biasanya jajan di kantin</i> <i>PI: Bawa dihari sabtu karena ada BBQ ”</i> Pertanyaan tambahan: Jika di kantin, makanan apa yang sering kamu beli? <i>“PA/PI : Lebih sering beli pop mie”</i> 3. Bagaimana jika menu ompreng MBG ada yang kurang sesuai dengan seleramu? <i>“PA: Tetap dimakan</i> <i>PI: Diberikan ke teman yang suka, kadang juga</i>

		<i>dibawa pulang”</i>
		Gemar Belajar 1. Selain pembelajaran dikelas, adakah kegiatan tambahan yang kamu ikuti? <i>“PA: Ikut ekstra banjari, les pelajaran dan ngaji</i> <i>“PI: Sama, tapi kalau ekstra ikut tari”</i> 2. Bagaimana jika ada hal yang belum pahami saat kamu mempelajari sesuatu? <i>“PA/PI: Bertanya lagi sampai kita paham”</i> Pertanyaan tambahan: Apakah kamu merasa senang saat melaksanakan pembelajaran? <i>“PA/PI: Senang, apalagi saat mata pelajaran favorit“</i> Setelah pembelajaran, apakah kamu juga akan menerapkan ilmu tersebut? <i>“PA: Iya, apalagi materi agama pasti dilakukan setiap harinya. Jadi kita tau mana yang boleh dilakukan atau tidak</i> <i>PI: Sama, berusaha menerapkannya di kehidupan sehari-hari”</i> Apakah kalian sudah menerapkan gemar belajar dengan baik ? <i>“PA: Sepertinya sudah, karena kalau ada yang gak paham saya bertanya ke guru langsung atau kadang ke teman yang lebih paham dan ketika dirumah juga setiap hari belajar bentar</i> <i>PI: Iya sama, terus waktu les juga tanya lagi sampai paham.”</i>

		Bermasyarakat 1. Bagaimana jika terdapat perbedaan antara kamu dengan orang lain? <i>“PA/PI: Saling menghargai pendapat teman dan mendengarkannya”</i> 2. Bagaimana cara yang kamu lakukan jika terlibat dalam permasalahan antar teman di kelas? <i>“PA/PI: Akan menyelesaikannya dengan cepat agar tidak terbawa ke rumah”</i> Pertanyaan tambahan: Adakah ketentuan yang diterapkan oleh guru jika ada yang berkelahi dengan teman? <i>“PA: Biasanya potong poin aja</i> <i>PI: Diminta untuk menyelesaikan dengan cepat”</i> Peraturan apa yang ada di kelas ? <i>“PA/PI: Banyak aturannya, kalau melaksanakan hal baik dapat poin, tapi kalau hal buruk dipotong poinnya. Kata Bu Azizah biar kita tertib dan bertanggung jawab”</i> Tidur Cepat 1. Jam berapa kamu tidur? <i>“PI 1: Kalau aku setelah ngaji, hari sabtu jam 9 kadang jam 10 malam misal hari lain jam setengah 8”</i> Pertanyaan tambahan: Setelah pulang sekolah untuk mengisi waktu luang, apa aja yang kamu lakukan? <i>“ PI 1& P2: Tidur siang, main hp, les terus ngaji</i> <i>PA: Tidur siang, bermain, ngaji, belajar”</i> Apakah kalian sering begadang?
--	--	---

		<i>“PA: Terkadang, karena main hp</i> <i>PI: Terkadang juga, tapi karena gak bisa tidur kadang juga masih mengerjakan pr”</i> Apakah kalian bisa mengatur waktu? <i>“PA: Bisa, setara antara kegiatan belajar dan bermain</i> <i>PI: Bisa terkadang butuh bimbingan juga”</i> 2. Apa aktivitas yang kamulakukan sebelum tidur? <i>“PA/PI: Belajar, menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa besok, lalu kalau mau tidur doa terlebih dulu”</i>
--	--	---

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru

Sumber Data	Asepek yang Diamati	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
Guru kelas 4 SDI Al- Ghaffaar <i>(Ibu Azizah M.Pd)</i>	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Apa yang dimaksud dengan 7 KAIH menurut prespektif guru? <i>“Merupakan kebiasaan yang akan/sedang diterapkan oleh siswa dikehidupan sehari-hari baik saat dirumah/disekolah. Dari hal tersebut siswa diharapkan dapat mengetahui manfaat dari penerapannya.”</i>
		Kapan penerapan 7 KAIH dilaksanakan? <i>“Dapat dilaksanakan baik dirumah/disekolah, adapun dari beberapa aspek yang biasa dilaksanakan di rumah untuk persiapan kegiatan lanjutan di sekolah. Misalnya aspek beribadah, saat hari senin di pekan kedua sebelum berangkat ke sekolah siswa dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan ketika sampai di sekolah melaksanakan sholat dhuha dan dilanjut dengan pembacaan asmaul husna. Dari pelaksanaan kebiasaan tersebut tentunya akan berdampak pada diri siswa, misalnya mereka akan mengetahui apa itu sholat dhuha, mengapa perlu dilaksanakan, kapan pelaksanaannya dan bagaimana persiapannya”</i>
		Bagaimana perencanaan penerapan 7 KAIH? <i>“Sebelum pelaksanaan program maka guru akan merancang nya dengan melihat dari sisi kondisi siswa, lalu kebiasaan baik tersebut diimplemntasikan sehari-hari dengan</i>

		<i>dihubungkan pada berbagai kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun luar kelas.”</i>
		Bangun Pagi 1. Apakah ada program sekolah yang berkaitan mengenai pembiasaan bangun pagi? <i>“Ada beberapa program sekolah yang secara tidak langsung memberikan upaya pembiasaan seperti ketika siswa melaksanakan kegiatan pondok ramadhan dengan menginap di sekolah. Siswa diharapkan untuk bangun pagi tepat waktu guna melaksanakan kegiatan sahur bersama. Selain itu juga disetiap harinya siswa diupayakan datang ke sekolah tepat waktu sehingga mereka tentunya harus mengatur dengan baik waktu tidur dan bangun pagi”</i> 2. Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru terkait hal tersebut? <i>“Memberikan pemantauan dan pengarahan kepada siswa untuk mengatur waktu dengan baik seperti waktu untuk belajar, bermain dan mengaji agar mereka selanjutnya bisa bangun pagi tepat waktu. Adapun beberapa siswa yang masih sering terlambat dikarenakan begadang, berakibat tidak bisa bangun pagi tepat waktu dan persiapan ke sekolah menjadi kurang.”</i> 3. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa yang datang terlambat? <i>“Memberikan punishment. Sebelum itu kita</i>

		<i>juga menanyakan alasan mereka terlambat, kemudian memberikan teguran dan hukuman berupa hormat bendera selama 10 menit. Namun apabila siswa tersebut sering terlambat maka akan dimasukkan kedalam catatan siswa yang sering melakukan kesalahan Kalau misalnya pelanggarannya lebih dari 10 kali maka wali kelas akan menghubungi wali murid lewat WhatsApp sebagai bentuk teguran”</i>
		Beribadah 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah? <i>“Banyak sekali program keagamaan yang dilaksanakan, adapun kegiatan harian sesuai jadwal seperti dipagi hari melaksanakan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, istighasah dan lain sebagainya. Kemudian ketika siang dihari senin-kamis juga dilaksanakan shalat shuhur berjamaah. Selain shalat, kegiatan agama lain yang identik dengan sekolah ini adalah qiroah yang dilakukan dihari rabu dan mengaji yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran umum yang dilaksanakan selama 2jam pembelajaran. Kemudian ada kegiatan tahunan yang dilaksanakan seperti pondok romadhon diakhir bulan dan safari romadho diawal bulan. Untuk safari romadhon ini merupakan program unggul di sekolah, dimana kegiatan ini biasanya dilakukan pada</i>

		6 hari diawal bulan romadhon ke beberapa masjid. Ada 2 siswa yang ditunjuk untuk pidato dan qiraah. Penentuan siswa yang ikut itu acak dari tingkat kelas berapapun, tapi dipilih berdasarkan yang kompeten.” 2. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan? “Memberikan punishment. Seperti misalnya tidak tertib saat kegiatan shalat berjamaah/dzikir, maka siswa diwajibkan mengulang pelaksanaan shalat ataupun dzikir dengan mandiri.” 3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah? “Sebelum itu, guru juga menerapkan terlebih dahulu agar menjadi tauladan baik bagi siswa. Apabila guru tidak melaksanakan, nantinya akan menjadi alasan siswa untuk mengikutinya.” 4. Bagaimana evaluasi guru terkait kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa? “Dewan anak sie keagamaan sekolah akan membantu guru untuk memantau dan akan mencatat nama siswa yang melanggar ketentuan kegiatan keagamaan. Kemudian guru akan memberikan punishment. Misalnya saat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah maka dilaksanakan pengecekan baik dari segi kerapian saf, kesesuaian pembacaan bacaan shalat dan surat pendek serta sikap siswa saat berzikir yang terkadang masih
--	--	--

		<i>sering mengobrol Sehingga akan memberikan pemahaman dan arahan pada mereka.”</i> Berolahraga 1. Apakah di sekolah terdapat ekstrakurikuler olahraga? <i>“Ada ekstra olahraga pencak silat di hari kamis yang didampingi oleh kakak pembina dari luar sekolah. Kemudia ada juga sepak bola, awalnya hanya ada sepakbola putra namun sekarang juga sudah ada sepakbola untuk putri yang dilaksanakan disetiap minggunya. Jadi guru benar-benar memberikan kesempatan atau wadah bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya sehingga merasa siap untuk mengikuti event lainnya”</i> 2. Apakah ada program sekolah yang berkaitan dengan olahraga atau aktivitas fisik? <i>“Ada. Contohnya ketika kegiatan outbound yang memperingati hari pahlawan tahun lalu, siswa mengikuti alur tantangan seperti merangkak melewati jaring-jaring, melewati tempat berlumpur, berlari dan mengikuti games seru bersama teman-temannya. Adapula kegiatan arg (event sepakbola berbayar). Ketika 17 agustus sekolah banyak mengadakan berbagai lomba yang bertemakan olahraga seperti berlari, sepakbola pa/pi. Disekolah juga siswa akan dipantau bakat minatnya baik secara akademik ataupun non akademik seperti</i>
--	--	---

		<i>keolahragaan tersebut.”</i> 3. Bagaimana sikap siswa saat dilaksanakan pembelajaran PJOK? <i>“Sikap sangat senang sekali, mereka akan selalu menunggu waktu pembelajaran pjok. Di pembelajaran tersebut siswa tak hanya belajar teori tapi juga harus praktik, baik gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.”</i> 4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini? <i>“Guru olahraga akan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran secara detail. Lalu untuk kegiatan ekstra, kakak pendamping akan mengoreksi langsung kegiatan yang dilakukan anak-anak dan kemudian akan dikomunikasikan kepada pihak guru.”</i>
		Makan Sehat dan Bergizi 1. Adakah program makan sehat dan bergizi di sekolah? <i>”Ada. selain dari pihak sekolah yang menyediakan kantin sehat dan BBQ, ada juga program makan bergizi dari pemerintah yang sudah terlaksana diawal bulan agustus 2025. Di sekolah juga terdapat penanggungjawab dari pendistribusian dari program mbg tersebut, dimana tugas mereka mengatur ompreng mbg yang masuk tetapi juga ikut mengkoordinasi dengan sppg terkait.”</i> 2. Bagaimana upaya dan inovasi guru dalam pelaksanaan program makan sehat dan

		bergizi? <i>“MBG merupakan program baru yang terlaksana di sekolah, karena sebelumnya siswa di sekolah membawa bekal sendiri maka guru selalu memantau siswa saat pelaksanaan di aula sekolah. Terkadang omprang milik siswa yang isinya masih belum dimakan dan tergeletak berserakan, maka guru menentukan piket yang dewan anak (keamanan, keagamaan, kesehatan, kreatif, ketua). Guru juga memberikan pengertian kepada siswa mengenai makan sehat dan bergizi, sebelumnya juga ada seminar yang dilaksanakan oleh kampus UB di sekolah ini yang bertemakan makanan sehat. Sehingga diharapkan mereka bisa memahami dan memilih/memilah”</i> 3. Bagaimana jika siswa tidak menerapkan program makan sehat dan bergizi? <i>“Kita akan memantau dan memberikan pemahaman untuk siswa. terkadang mereka tidak suka dengan menu mbg dan sering mengkonsumsi jajan seperti cilok, seblak, dimsum, pop mie dan lainnya, dari hal tersebut maka guru perlu menanyakan alasan mereka yang kemudian kita beri arahan/pemahaman mengenai makan sehat bergizi.”</i> Gemar Belajar 1. Bagaimana prosedur untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?
--	--	---

		<i>“Di sekolah terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib itu ada pramuka dan qoriah, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut apalagi qoriah yang sesuai dengan visi sekolah yakni mencetak generasi qori/qoriah indonesia. Pihak sekolah akan mencari bakat tiap anak. contohnya terkadang siswa yang terlihat biasa ternyata memiliki bakat yang bagus di bidang qiroah. Kemudian untuk ekstrakurikuler pilihan maka akan diawasi oleh ketua ekstrakurikuler/kesiswaan yang akan disampaikan kepada wali murid, tahap awal mereka akan diminta untuk memilih ekstra yang akan diikuti untuk satu tahun kedepan. Gemar belajar ini dapat diterapkan juga saat pembelajaran di kelas, jadi bukan hanya kewajiban tapi ini merupakan kebiasaan baik bagi mereka. Gemar belajar juga memiliki keterkaitan dengan aspek bermasyarakat, karena siswa akan mengetahui bagaimana bersosialisasi, berdiskusi bersama teman pada saat pembelajaran.”</i> 2. Bagaimana kondisi pembelajaran dikelas? <i>“Terkadang kondusif namun juga ada siswa yang masih mengobrol dengan temannya. Saat pembelajaran yang mereka sukai akan antusias dan sering melakukan tanya jawab. Interaksi mereka sangat bagus baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Dengan adanya</i>
--	--	--

		<i>fasilitas dan program sekolah mereka akan bisa saling berdiskusi baik formal ataupun non formal.”</i> 3. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan gemar belajar pada siswa? <i>“Menciptakan gemar belajar tidak luput dari pelaksanaan pembelajarannya, media pembelajaran seperti apa yang harus benar-benar ditata semenarik mungkin agar siswa tersebut tidak merasa bosan. Kemudian juga dilakukan pengecekan terhadap koordinasi/diskusi siswa antar teman, karena jika hanya penjelasan dari guru saja mereka akan bosan.”</i> 4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran? <i>“Guru akan mengevaluasi tiap siswa berdasarkan hasil belajar. Contoh ketika dikelas pada saat evaluasi pembelajaran, ditemukan siswa yang hasil belajarnya kurang maksimal maka guru akan menanyakan sebabnya kepada siswa terkait yang ternyata mereka kurang belajar/tidak berlatih soal saat dirumah”</i>
		Bermasyarakat 1. Bagaimana interaksi siswa dilingkungan sekolah? <i>“Ada, terdapat kegiatan edukasi dari pihak luar yang memberikan pengalaman bagi siswa. Misalnya saat outing class, siswa akan belajar dari panitia acara sehingga mereka</i>

		<i>bisa berinteraksi dalam kegiatan diskusi. Selain itu juga dilaksanakan kerja bakti sehingga mereka tak hanya interaksi dengan teman, guru tapi juga masyarakat sekitar ”</i> 2. Adakah program sekolah terkait kegiatan kemasyarakatan? <i>“Melihat kemajuan siswa saat berinteraksi bersama orang sekitarnya dan mengaitkan dengan bagaimana pembelajaran tersebut bisa memberikan pemahaman bagi mereka mengenai manfaat 7 kebiasaan anak indonesia hebat”</i> 3. Bagaimana inovasi guru dalam mendukung kegiatan kemasyrakatan di kelas? <i>“Guru meminta bantuan wali murid untuk memantau siswa saat dirumah. Namun guru bisa melihat dari keberangkatan siswa ke sekolah, jika terlambat terkadang mereka tidak tidur cepat sehingga schedule berantakan.”</i> 4. Bagaimana evaluasi yang diberikan terkait kegiatan kemasyarakatan? <i>“Berdiskusi dengan wali murid mengenai perkembangan anak pada saat dirumah. Sehingga guru akan berusaha mengarahkan siswa.”</i>
		Tidur Cepat 1. Bagaimana upaya guru guna memantau dan membimbing siswa dalam kebiasaan tidur cepat? <i>“Karena penerapannya ada dirumah maka</i>

		<i>guru hanya bisa berkoordinasi dengan orangtua, selain itu juga berupaya memberi arahan mengenai pentingnya tidur cepat.”</i> 2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait hal tersebut? <i>“Guru akan melihat aspek tidur cepat ini dari waktu keberangkatan siswa ke sekolah, sebab ada dari beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah karena malamnya begadang, main hp. Sehingga kita sebagai guru juga akan memberikan punishment dan arahan.”</i>
	Pembelajaran Mendalam	1. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran mendalam menurut perspektif guru? <i>“Pembelajaran mendalam adalah pembelajaran yang bagaimana siswa tidak hanya mengetahui secara teori/akademik melainkan juga bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari”</i> 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam? <i>“Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mendalam ini tidak jauh dengan modul ajar, sebelum pembelajaran berlangsung kita menyiapkan pembelajaran apa yang kita sampaikan. Selain itu, anak-anak tertarik dengan adanya games serta media pembelajaran yang sesuai materi materi karena jika hanya materi saja mereka akan merasa bosan”</i> 3. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan

	sudah sesuai dengan 3 prinsip pembelajaran mendalam? <i>“Sudah, namun saat awal penerapan guru masih belajar dan menyesuaikan”</i> 4. Bagaimana upaya guru guna mewujudkan dimensi profil? <i>“Upaya guru adalah menyesuaikan atau mengkolaborasikan antara kurikulum sekarang dengan keunikan sekolah”</i>
	1. Sejauh ini adakah tantangan yang dihadapi guru saat mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam penguatan pembelajaran mendalam? <i>“Tantangannya cukup banyak, karena anak-anak masih belum terbiasa untuk melaksanakan kebiasaan itu secara mandiri, guru juga masih berusaha belajar menyesuaikan karena keterbatasan referensi”</i> 2. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan hal tersebut? <i>“Adanya komunikasi dengan orangtua pada setiap waktu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, kemudian contoh dari guru atau dukungan dari warga sekolah inilah yang bisa membantu dalam menjalankan kegiatan kebiasaan baik setiap harinya karena siswa akan diberikan arahan, bimbingan serta pemahaman. Serta adanya faktor ketersediaan fasilitas sarana prasarana dan materi ajar yang cukup.”</i>

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru dan siswa kelas 4



Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



(Poster Absensi Kehadiran)



(Poster Peraturan Poin)



(Papan Reward)



(Arsip Tugas Siswa)



(Poster Brithday Class)



(Poster Jadwal Pelajaran)

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

Biodata Mahasiswa



Nama : Adhika Prasasthia A.P.

NIM : 19140050

Tempat, Tanggal lahir: Tulungagung, 19 September 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Alamat Rumah : Ds. Purwokerto, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri

Email : Sasthiaa01@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Negeri Pembina Tulungagung
2. SDN Ngadiluwih 1
3. MTsN 2 Kediri
4. MAN 1 Kota Kediri
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 9 Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Adhika Prasasthia A. P
NIM : 19140050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam Siswa Kelas 4 SDI Al-Ghaffaar Dau Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 
Malang, 24 Juni 2026
a.n. Dekan
Ketua
Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd